

# **SKRIPSI**

## **STRATEGI KELOMPOK TANI HUTAN JATI SENGON MAHONI (JASEMA)**

### **DALAM MEMBERDAYAKAN ANGGOTA**

**Di Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Provinsi  
Daerah Istimewa Yogyakarta**



**Disusun Oleh:**

**NURUL OKTAVIANI  
NIM 18510018**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

**YOGYAKARTA**

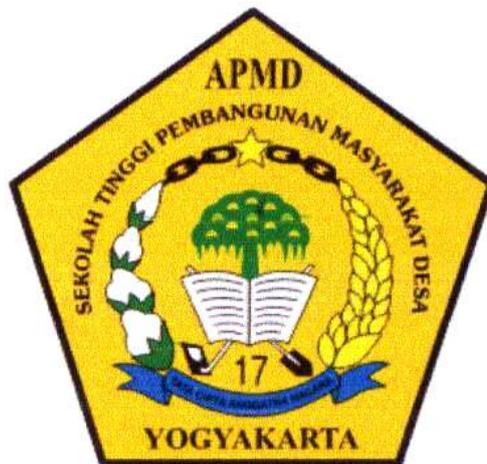
**2022**

# SKRIPSI

## STRATEGI KELOMPOK TANI HUTAN JATI SENGON MAHONI (JASEMA)

### DALAM MEMBERDAYAKAN ANGGOTA

Di Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Provinsi  
Daerah Istimewa Yogyakarta



Disusun Oleh:

**NURUL OKTAVIANI**  
NIM 18510018

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2022



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Kamis, 27 Januari 2022  
Jam : 09.00 WIB  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.  
Ketua Penguji/Pembimbing

Drs. AY Oelin Mariyantoro, M.Si.  
Penguji Samping I

Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si  
Penguji Samping II



Mengetahui

Ketua Program Studi Pembangunan Sosial

Dra. Oktarina Albizzia, M.Si

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul Oktaviani  
NIM : 18510018  
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Strategi Kelompok Tani Hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA) Dalam Memberdayakan Anggota adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogvakarta. 10 Februari 2022



Nurul Oktaviani  
18510018

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris sudah bukan hal baru lagi. Agraris adalah suatu hal yang berkaitan dengan tanah yang ditanami atau budidaya tanah. Agraris adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan hasil bumi yang berasal dari hewan atau tumbuhan yang dilakukan melalui proses dari waktu ke waktu agar dapat melestarikan hewan maupun mengembangbiakkan hewan serta tumbuhan (Van Aarsten), Sedangkan untuk negara agraris sendiri memiliki arti bahwa perekonomian negara bergantung pada sektor pertanian. Negara Indonesia memiliki berbagai macam kekayaan sumber daya alam termasuk dalam bidang pertanian. Berdasarkan dari hasil kajian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, jumlah keseluruhan luas wilayah Indonesia yaitu 188,2 juta ha, lahan yang berpotensi atau sesuai untuk pertanian sebesar 94 juta ha, dengan rincian 25,4 juta ha untuk pertanian lahan basah (sawah) dan 68,6 juta ha untuk pertanian lahan kering (BPPP, 2007, Edisi II: 30).

Adanya lahan hijau yang begitu luas di Indonesia tidak luput dari dukungan faktor lain seperti subur nya tanah di Indonesia, kaya akan unsur hara, ketersediaan air yang melimpah, kondisi wilayah, iklim yang cocok serta Indonesia dilewati oleh rangkaian gunung berapi. Indonesia memiliki iklim tropis dengan pergantian dua musim setiap tahunnya yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Keadaan Indonesia yang seperti ini menjadi modal yang besar dalam pengembangan pertanian baik lahan basah maupun lahan kering di Indonesia.

Jumlah penduduk Indonesia yang bekerja menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 yakni 128,46 Juta jiwa atau 92,93 Persen, yang mana sebesar 33,4 juta penduduk Indonesia yang bekerja di bidang pertanian. Sebagian besar masyarakat di Indonesia khususnya di Jawa menanam padi, jagung sebagai andalan karena menjadi komoditas yang menguntungkan, namun tanaman kayu juga menjadi pilihan karena dapat menguntungkan walaupun memiliki jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan tanaman palawija. Sebagai negara agraris, pertanian menjadi keunggulan sendiri bagi Indonesia karena hasil pertanian dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, terutama bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan. Namun berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah petani di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun jika dilihat pada tahun 2018 petani di Indonesia sebanyak 35,70 juta jiwa kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 34,58 juta jiwa.

Salah satu cara memperkuat sektor pertanian yaitu dengan membentuk kelompok yang peduli terhadap sektor pertanian, biasanya disebut dengan kelompok tani hutan rakyat. Berdirinya kelompok tani hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA) berdiri pada 13 Oktober 2012, dengan kelas utama yakni di hitung dari instrumen skoring untuk kelompok tani hutan dengan nilai di atas 700. Kelompok tani hutan JASEMA ini berada di Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan jumlah penduduk 5.773 jiwa, 2.892 jiwa perempuan dan 2.881 jiwa laki – laki.

Kelompok pemberdayaan masyarakat khususnya petani hutan yang menitik beratkan pada penguatan kelompok tani dalam pengelolaan hutan rakyat dan

pembangunan potensi sumber daya hutan yang ada. Pemberdayaan kelompok tani hutan akan mendorong terwujudnya kelompok yang mandiri dan dapat meningkatkan kemampuan supaya dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan menggunakan potensi sumber daya yang ada pada diri mereka sendiri.

Petani merupakan pekerjaan terbanyak ke 2 di Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Iatimewa Yogyakarta berdasarkan data monografi desa yakni dengan jumlah total 1.188 jiwa, dan pada posisi ke 3 yakni buruh tani/ perkebunan dengan total 1.057 jiwa. Dalam peraturan kehutanan Republik Indonesia no P.57/Menhut-II/2014 Kelompok Tani Hutan yang selanjutnya disingkat KTH adalah kumpulan petani atau perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha bidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan yang meliputi usaha hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan, baik di hulu maupun di hilir.

Kelompok tani hutan rakyat Jati Sengon Mahoni (JASEMA) menjadi salah satu tempat untuk memberdayakan anggotanya. Kelompok tani hutan rakyat JASEMA ini banyak mengikuti kegiatan – kegiatan/program baik itu study banding maupun pelatihan oleh pengurus guna mengembangkan anggota kelompok tani agar dapat menambah ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru dari berbagai kegiatan yang diikuti. Hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri karena pemberdayaan yang di lakukan untuk anggotanya berhasil dan mampu memanfaatkan potensi dari masing masing anggota. Sehingga dapat menghasilkan produk sendiri. Seperti contoh pada periode Januari hingga Februari 2014, masyarakat Kalurahan Terong secara swadaya 20-30% petani hutan rakyat Desa

Terong melakukan penanaman sekitar 30-40 batang bibit sengon. Selanjutnya, pada Juni 2014, mereka kembali melaksanakan penanaman pohon jati 4500 batang dan pohon durian 1600. Semua penanaman tersebut dilakukan bersama oleh 554 anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Jasema wilayah kerja 312.32 Hektar.

Selain melakukan penanaman pohon, di saat yang bersamaan, masyarakat Kalurahan Terong juga melakukan pembuatan pupuk organik sebanyak 685 sack. Pupuk tersebut didistribusikan pada 554 anggota melalui koordinator dusun. Tak berhenti sampai di situ, sebanyak 17 pengurus KTH Jasema pun mulai melakukan penghitungan aset cadangan karbon dari pohon di hutan rakyat yang mereka miliki. Hasilnya, dari 10 titik kebun dan 10 titik tegalan yang dijadikan menjadi dasar untuk menghitung berapa banyak penyerapan karbon di Kalurahan Terong menunjukkan cadangan karbon hutan rakyat sebesar 78.97 ton/ha pada pekarangan dan 49.87 ton/ha pada tegalan.

Lebih lanjut KTH JASEMA juga memiliki koperasi yakni Koperasi Tunda Tebang, koperasi ini tidak jauh berbeda dari koperasi yang sudah ada namun pada dasarnya koperasi ini meminjamkan uang maksima 60 persen dari nilai agunan yang mana agunan yang di gunakan adalah kayu dari peminjam yang merupakan anggota dari JASEMA.

Keberhasilan yang sampai saat ini dicapai tidak semata-mata diperoleh secara instan melainkan tidak terlepas dari perjuangan serta manajemen organisasi yang baik dalam kelompok tani hutan JASEMA. Berangkat darilatar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi yang di lakukan oleh

kelompok tani hutan JASEMA Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam memberdayakan anggota kelompoknya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana strategi kelompok tani hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA) dalam memberdayakan anggota di Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui strategi dari kelompok tani hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA) dalam memberdayakan anggota di Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian dengan tema yang sama atau relevan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pembangunan Sosial khususnya ilmu sosial pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan Ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah dalam karya nyata.
2. Bagi kelompok tani di Kalurahan Terong, Kapanewon Dingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dapat memberikan masukan tentang pemberdayaan anggota kelompok.
3. Bagi Almamater, sebagai tolak ukur daya serap mahasiswa yang bersangkutan selama menempuh pendidikan dan kemampuan menerapkan ilmunya secara praktis.

**D. Kerangka Teori**

Agar penelitian ini dapat terfokus pada arah dan tujuannya terlebih dahulu di sampaikan teori struktur sosial yang berkaitan erat dengan penelitian ini, Lopes dan Scott dalam susilo (2010:28-29) membedakan antara struktur institusional dengan struktur relasional dimana yang pertama struktur sosial terdiri dari kebudayaan atau pola pola normatif yang mendefinisikan harapan – harapan dari keseluruhan para pelaku tentang perilaku satu sama lain dan bagaimana perilaku mereka itu terorganisasikan dengan yang lain, sementara yang ke dua dinyatakan bahwa struktur sosial terdiri dari hubungan dan saling ketergantungan antar pelaku – pelaku dengan tindakan mereka, sesuai dengan posisinya di mana ia berada.

Dengan pernyataan di atas dapat di lihat bahwa struktur sosial ini adalah hubungan saling ketergantungan antara pelaku yang mana yang di maksud adalah orang – orang dengan tindakan yang mereka lakukan, dan dalam

pernyataan tersebut juga di katakan bahwa hubungan yang bersifat saling ketergantungan ini sesuai dengan posisi orang tersebut. Dalam hal ini harus ada strategi yang di lakukan untuk membuat struktur sosial agar berjalan dengan semestinya, oleh karena itu akan di sampaikan terlebih dahulu mengenai definisi dari strategi, strategi pemberdayaan serta kelompok tani hutan.

## 1. Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasaran melalui hubungannya yang efektif dan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Menurut Hax dan Majluf dalam Sersa (2019:59) mencoba menawarkan rumusan secara konprehensif tentang strategi yaitu :

1. Strategi ialah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral
2. Strategi menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya
3. Strategi menyeleksi bidang yang akan digeluti organisasi
4. Strategi mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi dan kekuatan serta kelemahannya

## 5. Strategi melibatkan tingkat hirarki dari organisasi

Menurut Stephanie K. Marrus dalam Sersa (2019;59-60) Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi merupakan aspek penting bagi perusahaan untuk menghadapi persaingan dan mencapai tujuan perusahaan. Strategi yang tepat dan efektif merupakan kunci perusahaan untuk tetap bertahan dalam industri dan memungkinkan untuk memenangkan persaingan dengan para kompetitornya.

David berpendapat bahwa strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, penetatan, divestasi, likuidasi dan usaha patungan.

Quinn dalam Sersa (2019:60) mengartikan Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.

Dari pendapat para Ahli di atas, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana dengan tujuan jangka panjang serta penyusunan suatu rencana agar tujuan dapat tercapai, strategi disusun berdasarkan kemampuan internal serta kelemahan dari perusahaan atau organisasi itu sendiri. Strategi disusun untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang akan terjadi di dalam lingkungan.

## 2. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya memberdayakan baik terhadap individu maupun terhadap kelompok orang atau kelompok masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahannya. Pemberdayaan sendiri selalu berkaitan dengan penggalian dan pengembangan dari potensi masyarakat.

Jika dilihat dari katanya, “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan “ber”, yang memiliki arti daya. Daya disini sama dengan kekuatan, jadi jika digabungkan maka berdaya adalah mempunyai kekuatan atau tenaga. Merrian Webster dan *Oxford English Dictionary* dalam Nainggoan dan Mryani(2019:1) mengartikan *empowerment* dalam 2 arti yaitu :

1. *To give ability or authority to*, yang berarti memberi kewenangan atau cakap untuk melakukan sesuatu;
2. *To give power of authority to*, yang berarti memberi kewenangan/kekuasaan.

Menurut Sulistyani dalam Narita (2017:4-5) ; pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dari pribadi manusia. Upaya ini meliputi :

1. Penyediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan. Meningkatkan pendidikan dengan apa yang dimiliki dengan fasilitas – fasilitas yang ada dan memperkuat modal.
2. Mendorong dan memotivasi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan potensi dalam menciptakan suasana untuk berkembang.
3. Memperkuat daya dan potensi, yang dimiliki dengan langkah – langkah positif dalam memberdayakan/mengembangkan sesuatu dengan tujuan yang ada.

Pada hakekatnya pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan, atau kemampuan kepada individu masyarakat agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahan dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Setelah mengetahui definisi yang telah di sebutkan di atas maka kita akan masuk dalam pengertian strategi pemberdayaan, strategi pemberdayaan adalah suatu rencana pemberdayaan dengan memperhatikan banyak faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan waktu yang telah di tentukan (Martina, 2016:2)

Morris dan Binstock dalam Lukman (2019:10) menjelaskan tiga strategi perencanaan dan aksi pengembangan masyarakat yaitu : modifikasi pola sikap dan perilaku dengan pendidikan atau lainnya, mengubah kondisi sosial dengan mengubah kebijakan – kebijakan organisasi formal, reformasi peraturan dan sistem fungsional suatu masyarakat.

Terdapat tiga strategi pemberdayaan yang umum dilaksanakan Wrihantolo dan Dwidjowijoto dalam (Aji (2021:18-19) yakni:

- 1) Pemberdayaan yang hanya berkuat di ‘daun’ dan ‘ranting’ (pemberdayaan *konformis*) Struktur sosial, ekonomi dan politik dianggap *given*, pemberdayaan masyarakat hanya dilihat sebagai upaya meningkatkan daya adaptasi terhadap struktur yang sudah ada. Bentuknya berupa mengubah mental yang tidak berdaya dan pemberian bantuan, baik modal maupun subsidi. Konsep terkait strategi pemberdayaan masyarakat ini disebut sebagai ‘*Magical Paradigm*’.
- 2) Pemberdayaan yang hanya berkuat di ‘batang’ (pemberdayaan reformis) Artinya, secara umum tatanan sosial, ekonomi, politik, dan budaya, sudah tidak ada masalah. Masalah ada pada kebijakan operasional, pemberdayaan difokuskan pada upaya peningkatan kinerja operasional dengan membenahi pola kebijakan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan lembaga, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pemberdayaan dengan

*style* ini adalah mengubah dari *top down* menjadi *bottom up*.

Konsep ini sering disebut sebagai '*Naive Paradigm*'.

- 3) Pemberdayaan yang berkuat di 'akar' (pemberdayaan struktural)  
Ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh struktur sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang kurang memberikan peluang bagi kaum atau masyarakat lemah untuk berbagi kuasa dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial-budaya, maka stuktur itu yang harus ditinjau kembali. Artinya, pemberdayaan hanya dipahami sebagai penjungkirbalikan tatanan yang sudah ada.

Dinamika perkembangan perspektif pembangunan masyarakat, munculnya pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan *derivasi* dari perspektif *people centered development* yang merupakan *antitesis* dari pendekatan pembangunan sebelumnya yang bersumber dari perspektif pertumbuhan yang berkolaborasi dengan pendekatan stabilitas politik dan keamanan. Sebagai antitesisnya maka dalam proses pemberdayaan masyarakat, pendekatan atau strategi yang digunakan adalah:

1. *Sentralisasi* menjadi *desentralisasi*
2. *Top down* menjadi *bottom up*
3. *Uniformity* menjadi variasi lokal
4. System komando menjadi proses belajar
5. Ketergantungan menjadi keberlanjutan
6. *Social exclusion* menjadi *social inclusion*
7. *Improvement* menjadi *transformation*.

Pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat/kelompok selalu dihubungkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan sosial. Karena hal ini, merupakan persyaratan yang memungkinkan setiap orang dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar bagi pelaksanaan proses aktualisasi eksistensinya.

Secara struktural, setiap orang perlu diberi kesempatan dan peluang untuk mengaktualisasikan eksistensi dirinya, yang merupakan kebutuhan dasar manusia tidak bisa diingkari. Oleh sebab itu, orientasi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah upaya mewujudkan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab, serta menjadi semakin *efektif* dan *efesien* secara struktural, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya.

Sedangkan strategi ialah manajemen aksi umum suatu aksi. Strategi pemberdayaan dengan demikian berarti manajemen umum pelaksanaan pemberdayaan yang meliputi elaborasi dari model – model pendekatan dan bidang – bidangnya. Searah dengan lemahnya kondisi petani, seperti modal, penguasaan lahan, inovasi atau teknologi, informasi, pemasaran dan persaingan, maka strategi pemberdayaan petani melalui kelompok tani hutan jasma merupakan sebuah upaya untuk menguatkan kelemahan yang di derita oleh sebagian besar petani.

Dalam konteks ini, Pemberdayaan dalam dilakukan melalui tiga aras atau matras pemberdayaan, yakni aras mikro, meso, dan makro Parson dalam Hamid (2018 : 106-107).

- a. Aras mikro, pemberdayaan dilakukan secara individual melalui bimbingan atau melatih klien dalam menjalankan tugas – tugas hidupnya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.
- b. Aras meso, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamakan kelompok, biasanya digunakan strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang di hadapinya.
- c. Aras makro, pendekatan disebut sebagai Strategi Sistem Besar (*large-System Strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, adalah strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi – situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

### **3. Kelompok Tani Hutan**

Pada dasarnya pengertian kelompok tani tidak dapat dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Kelompok adalah sekumpulan orang yang

mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk tercapainya tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, serta memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Kelompok pada dasarnya adalah gabungan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat tetap dan juga memiliki struktur tertentu. Johnson mendefinisikan kelompok adalah himpunan dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka, dan masing – masing menyadari peran keanggotaannya dalam kelompok, masing – masing menyadari peran keberadaan anggota kelompok lainnya masing – masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuannya.

Pemerintah Indonesia membentuk Undang – Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani dalam rangka pengurangan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan daya saing ekonomi nasional dan menjaga kelestarian sumber daya pertanian, perikanan, dan kehutanan. Sebagaimana yang di jelaskan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani BAB I huruf D ayat (2) yang di maksud kelompok tani adalah : Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya; kesamaan komoditi; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Berdasarkan peraturan kehutanan Republik Indonesia no P.57/Menhut-II/2014 kelompok tani hutan sendiri memiliki azas sebagai berikut :

- a. kekeluargaan
- b. Kerjasama
- c. Kesetaraan
- d. Partisipatif
- e. Keswadayaan

Berdasarkan kamus bahasa indonesia, arti kata “asas” sebagai berikut :

1. “Akar, alas, basis, dasar, fondasi, fundamen, hakikat, hukum, landasan, lunas, pangkal, pegangan, pilar, pokok, prinsip, rukun, sandaran, sendi, teras, tiang, tonggak;
2. Hukum, kaidah, kode etik, norma, patokan, pedoman, pijakan, tata cara.”

Kemudian selanjutnya untuk ciri dari kelompok tani hutan adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan yang berkaitan dengan bidang kehutanan
- b. Ketergantungan terhadap hutan dan/atau komoditas kehutanan sebagai sumber kehidupannya
- c. Tujuan bersama untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian melalui usaha bidang kehutanan.

Kelompok tani hutan memiliki fungsi sebagai media :

- a. Pembelajaran masyarakat;

- b. Peningkatan kapasitas anggota.
- c. Pemecahan permasalahan;
- d. Kerjasama dan gotong royong;
- e. Pengembangan usaha produktif, pengolahan dan pemasaran hasil hutan;  
Peningkatan kepedulian terhadap kelestarian hutan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif , yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang –orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini di sesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan dan penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengembangkan teori yang sudah ada dengan menggunakan data yang di kumpulkan.

Metode penelitian kualitatif menggunakan kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. (Moleong(2017:9)).

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Metode ini lebih peka dan lebih dapat

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola nilai – nilai yang di hadapi.

Data yang dikumpulkan adalah tentang “Strategi Kelompok Tani Hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA) Dalam Memberdayakan Anggota Kelompok di Kalurahan Terong Kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul”, yang mana penulis dalam hal ini mendapatkan informasi dalam bentuk diskripsi.

Kemudian dari data peneliti telah di kumpulkan dan dideskripsikan berdasarkan ungkapan, bahasa, cara berfikir, pandangan subyek penelitian sehingga mengungkapkan lebih jauh terkait “Strategi Kelompok Tani Hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA) Dalam Memberdayakan Anggota Kelompok di Kalurahan Terong Kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul”. Deskripsi informasi atau sajian datanya telah menghindari adanya evaluasi dan penafsiran dari peneliti, karena jika terdapat evaluasi atau penafsiran itu pun harus berdasarkan dan berasal dari subyek penelitian yang diteliti.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

### a. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah Strategi Kelompok Tani Hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA) Dalam Memberdayakan Anggota Kelompok di Kalurahan Terong Kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

## b. Definisi Konseptual

- 1) Strategi adalah proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.
- 2) Strategi Pemberdayaan adalah suatu rencana pemberdayaan dengan memperhatikan banyak faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Kelompok Tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditi dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.
- 4) Kelompok Tani Hutan adalah sekelompok orang dengan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kehutanan, ketergantungan terhadap hutan dan/atau komoditas kehutanan sebagai sumber kehidupannya serta tujuan bersama untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian melalui usaha bidang kehutanan

## c. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Spradly dalam buku Sugiyono (2016: 286) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Sesuai dengan penelitian ini maka

peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan nilai temuan serta berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori dan informan, yaitu :

1. peningkatan adaptasi merubah sikap mental masyarakat.
2. Peningkatan kinerja operasional dengan membenahi pola kebijakan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia(SDM) serta penguatan kelembagaan.
3. Memberikan peluang bagi kaum atau masyarakat lemah untuk berbagi kuasa dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial-budaya.

### 3. Subyek Penelitian

Sesuai dengan permasalahannya, maka yang dapat menjadi subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengurus Kelompok Tani Hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA) 5 orang
- b. Anggota Kelompok Tani Hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA) 5 orang

Menentukan sumber data yang di harapkan dapat memberi informasi yang dapat digunakan untuk melengkapai data, maka sampel sumber data yang digunakan dipilih secara purposive (siapa yang paling mengetahui tentang apa yang ditanyakan) dan bersifat *snowball* (jumlahnya berkembang semakin banyak). Sumber data selain orang juga berupa peristiwa, dan proses kegiatan yang sedang berlangsung(Sugiyono,2013:288).

#### 4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini penyusun menggunakan kombinasi dari beberapa metode, sehingga dapat diharapkan akan memperoleh data yang diutuhkan secara valid. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan secara langsung di tempat ataupun aktivitas terhadap suatu proses atau obyek. Penyusun melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yaitu tempat dan aktivitas.

Ada alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan sebesar besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong (2017 :174-175) yaitu :

- a. Pertama, teknik pengamatan dilakukan atas pengalaman secara langsung.
- b. Kedua, teknik pengamatan dilakukan dengan melihat serta mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian di lapangan.

- c. Ketiga, pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Keempat, terjadi keraguan oleh peneliti ketika melakukan pengamatan, karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara yang dilakukan.
- e. Kelima, teknik pengamatan membuat peneliti mampu memahami situasi – situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperlihatkan beberapa tingkah laku sekaligus.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan, dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dengan melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang secara langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang tidak.

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh kelompok tani hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA) dalam memberdayakan anggota. Wawancara ini dilakukan peneliti di Kelompok Tani Hutan (Jati Sengon Mahoni) JASEMA yang berada di

Kalurahan Terong, Kecamatan Dingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wawancara dilakukan pada Jumat, 17 Desember 2021 yang dimulai dari pukul 13.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB, wawancara ini dilakukan pada 10 informan dengan rincian 5 orang pengurus KTH Jasema dan 5 orang anggota KTH Jasema.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain record yang telah dipersiapkan karena adanya permintaan dai penyidik. Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data pasti. Data data ini diperoleh dari dokumen dokumen yang bersangkutan dengan penelitian. Dokumentasi dan dokumen dokumen dalam penelitian ini diperlukan untuk melengkapi data observasi dan wawancara dalam penelitian terkait dengan strategi kelompok tani hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA) dalam memberdayakan anggota kelompok. Dokumentasi kali ini di ambil dalam bentuk foto, data data KTH Jasema serta benuk catatan hasil wawancara.

### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari data menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di cari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain Moleong (2017:248). Dipihak lain, Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat di telusuri,
- b. Mengumpulkan, memilah – milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan – hubungan dan membuat temuan – temuan umum.

Analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah terlebih pada suatu permasalahan. Selain itu dilakukan untuk menarik kesimpulan. Jadi teknik analisis data merupakan alat untuk mengelola data, membuang data yang tidak perlu menjadi data yang sesungguhnya, yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan mengenai keempat alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu data dikumpulkan berupa wujud kata – kata bukan rangkaian kata, dan itu unguin telah dikumpulkan dengan cara (observasi, wawancara, dokumen, rekaman) dan biasanya diproses

kira – kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan dan alat tulis).

b. Reduksi data

Diartikan sebagai pemilihan, perumusan perhatian ada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data kasar yang muncul dan catatan tulisan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa menajamkan, membuang yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan – kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan diverifikasi.

c. Penyajian data

Sekumpulan informasi yang disusun secara terpadu dan mudah dipahami yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.

d. Menarik Kesimpulan

Peneliti berusaha untuk menganalisa dan mencari pola, terra, hubungan, persamaan dan hal – hal yang sering timbul yang di tuangkan dalam kesimpulan

## BAB II

### DESKRIPSI WILAYAH

#### **A. Keadaan Geografis**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Kalurahan Terong, secara administrasi Kalurahan terletak di Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut merupakan deskripsi wilayah Kalurahan Terong :

##### 1. Profil Kalurahan Terong

Nama Kalurahan	: Kalurahan Terong
Tahun Pembentukan	: 1912
Dasar Hukum Pembentukan	: Undang – Undang Dasar 1945
Nomor Kode Wilayah	: 340211205
Kode pos	: 55783
Kapanewon	: Dlingo
Kabupaten	: Bantul
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Tingkat Perkembangan Kalurahan	: Swasembada
Luas Wilayah	: 775,8615 Ha

## 2. Sejarah Kalurahan Terong

Saat terjadi geger Suroyudo di Kerajaan Mataram, salah seorang prajurit yang bernama Ki Potrojiwo menyingkir ke bagian timur wilayah kerajaan Mataram dengan membawa serta isteri dan seorang anak perempuannya yang bernama Nyi Jopotro dan cucu laki-laknya yang bernama Trononggo, anak dari Nyi Jopotro. Setelah Ki Potrojiwo meninggal dan dimakamkan di Gunung Sentono di wilayah Piyungan, Nyi Jopotro bersama Trononggo menyingkir lebih ke timur lagi dari wilayah kekuasaan Kerajaan Mataram. Mereka masuk hutan belantara, naik ke gunung yang sekarang disebut Cinomati dan sampailah di sebuah wilayah yang hanya ada semak belukar di tumbuh tanaman liar terong hutan. Tempat tersebut oleh Nyi Jopotro dinamai sebagai Alas Terong .

Alas Terong yang terletak diperbukitan dan jauh dari pusat kekuasaan Kerajaan Mataram, dipilih oleh Nyi Jopotro dan Trononggo untuk menjadi tempat tinggalnya yang baru. Seiring dengan berjalannya waktu, kemudian ada beberapa orang yang kemudian datang ke alas Terong, baik yang datang dari arah barat dan juga dari arah utara dan selanjutnya bertempat tinggal di alas Terong. Berkumpulah mereka menjadi penghuni alas Terong dan melakukan interaksi sosial di sana. Dari interaksi sosial dengan masyarakat di alas Terong, kemudian Trononggo menikahi seorang perempuan dan memiliki dua orang anak, yaitu Trosentono dan Tromenggolo.

Ketika Trononggo telah lanjut usia, dia menunjuk Trosentono untuk menjadi pemimpin masyarakat alas Terong yang disebut Bekel . Menurut beberapa sumber Trosentono menjadi Bekel di Terong yang pertama dan masa

tugasnya antara Tahun 1912 sampai dengan 1930, kemudian pada Tahun 1930 kedudukan Bekel Terong digantikan oleh Demang Harjoutomo anak laki laki Trosentono sampai Tahun 1951, setelah Demang Harjoutomo purna digantikan oleh Joyo Wiyarjo anak Mertomenggolo atau cucu dari Tromenggolo. Sejak kepemimpinan Joyo Wiyarjo maka sebutan Bekel berubah menjadi Lurah. Lurah Joyo Wiyarjo memangku jabatan mulai Tahun 1951 sampai dengan 1963. Kemudian sejak Tahun 1963 atas kepercayaan Penewu Kapanewon Kota Gede Sk, lurah Terong di percayakan kepada Harjosuwarno hingga Tahun 1992 .

Pada Tahun 1974 ketika berdirinya Kecamatan Dlingo maka Kelurahan Terong yang semula berada di wilayah Kecamatan Kotagede Sk, kemudian menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, dengan Lurah Harjosuwarno dan purna pada Tahun 1992. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1979 proses demokrasi dalam pengisian lurah desa (Kepala Desa sesuai sebutan pada UU no.5 1979), menggunakan sistim pemilihan langsung dan dalam proses pemilihan tersebut terpilihlah Sudirman sebagai Kepala Desa Terong masa bakti 1994 – 2002. Setelah selesai masa jabatan Sudirman pada Tahun 2002 dan dilakukan pemilihan Lurah Terong pada tahun tersebut Sudirman terpilih kembali sebagai Kepala Desa Terong (Lurah Kalurahan Terong), melalui proses pemilihan langsung melawan kotak kosong.

Pada bulan Mei 2012 masa kepemimpinan Sudirman S.E sebagai Lurah Kalurahan Terong berakhir, sebelum berakhirnya masa jabatan Lurah Sudirman S.E, BPD ( Badan Permusyawaratan Desa ) Kalurahan Terong membentuk Panitia Pemilihan Lurah Kalurahan Terong pada tanggal 06 Maret 2012, dalam

Perjalanannya Panitia Pemilihan Lurah sampai ditutupnya masa Perpanjangan Penjaringan Lurah tanggal 25 April 2012. Dengan kejadian tersebut akhirnya BPD Kalurahan Terong mengusulkan kepada Camat Dlingo, agar Poniran ( Carik ), diangkat sebagai Penjabat Lurah Kalurahan Terong mulai bulan Mei 2012.

Tanggal 10 Oktober 2012 Panitia Pemilihan Lurah akhirnya membuka kembali Penjaringan Bakal Calon Lurah Kalurahan Terong, yang pada akhirnya mendapatkan 3 nama Bakal Calon yakni, Welasiman, Sukamdani dan Sugiyono S.E. Pada proses pemungutan suara tanggal 4 November 2012, akhirnya Panitia Pemilihan Lurah, mendapatkan calon Lurah terpilih yaitu Welasiman.

Lurah Kalurahan Terong yang semenjak bulan Mei 2012 dijabatkan kepada Poniran, akhirnya berakhir pada tanggal 20 November 2012 yang ditandai dengan dilantiknya Lurah Kalurahan Terong hasil Pemilihan, yaitu Welasiman dengan masa bakti 2012 sampai dengan 2018. Setelah masa jabatan Lurah Kalurahan Terong Welasiman berakhir dilakukan lagi pemilihan Lurah Kalurahan Terong dengan 2 bakal calon yakni Welasiman dengan Sugiyono S. E setelah pemilihan akhirnya ditetapkan dan dilantik Lurah Kalurahan Terong yang baru yakni Sugiyono S. E dengan masa bakti 2018 sampai dengan 2024 mendatang.

Daftar Lurah atau Kepala Desa Terong dari Tahun 1912 :

1. Trosentono (Bekel) ( 1912 – 1930 )
2. Demang Harjo Utomo ( 1930 – 1950 )
3. Juyo Wiyarjo ( 1950 – 1966 )

4. Harjo Suwarno tahun ( 1966 – 1992 )
5. Sudirman ( 1994 – 2002 )
6. Ngabehi Sudirman Wiro Mandoyo 2002 – 2012 (Sudirman, S.E.) setelah mendapat kekancingan nama dari Kadipaten Pakualaman.
7. Welasiman ( 2012-2018 )
8. Sugiyono S. E. (2018 – 2024)

### 3. Visi dan Misi Kalurahan Terong

#### a. Visi

Visi merupakan suatu pandangan desa kedepan, tujuan – tujuan desa dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Visi dapat di tuliskan lebih jelas menerangkan seperti apa detail gambaran kalurahan yang dituju.

Berdasarkan kondisi Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul saat ini, tantangan yang di hadapi dalam 5 (lima) tahun mendatang dengan memperhitungkan modal dasar yang dimiliki oleh Kalurahan Terong dan amanat pembangunan yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, maka Visi pembangunan 6 tahun yang akan datang Kalurahan Terong adalah :

***“Menuju Masyarakat Kalurahan Terong yang Guyub, Bangkit dan Maju Jalan”***

“*Guyub*” mengandung maksud kebersamaan , dalam keseharian kata guyub biasa bersanding dengan kata rukun yang bermakna keselarasan, tanpa pertikaian atau menghindari pertikaian. Guyub juga bisa diartikan *nyengkuyung* (mendukung) apa yang diinginkan perkumpulan/lembaga, pribadi, saudara dan lain sebagainya yang mempunyai keinginan pribadi, golongan/bersama-sama dengan tanpa adanya tujuan/pamrih tertentu. Guyub rukun sejatinya adalah ruh dari kehidupan sosial kemasyarakatan.

Tapi dimasa kini guyub rukun semakin terkikis dengan modernisasi dan kebudayaan asing, sehingga semakin sulit ditemukan. Masyarakat mungkin saja rukun akan tetapi tidak guyub, artinya tidak ada kebersamaan yang terjalin. Terwujudnya masyarakat yang guyub rukun didasari oleh sikap saling menghormati, empati, tepo seliro. Guyub rukun merupakan spirit untuk kembali berbenah sekaligus membentuk masyarakat yang *saiyeg sak eko kapti (bersatu dalam cita)*. Sehingga visi tersebut harus dicuatkan agar terbentuk masyarakat Kalurahan Terong yang harmonis.

Harapannya adalah stakeholder yang ada di Pemerintahan, baik Pemerintah Desa, BPD, LKD, tokoh masyarakat dan warga masyarakat dapat selalu bersama-sama dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan desa. Jika terdapat perbedaan, dapat dimusyawarahkan untuk mufakat, bahkan bila perlu mufakat tanpa musyawarah.

Dengan keguyuban dapat menumbuhkan jati diri dan karakter masyarakat yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya, mengembangkan modal sosial, serta dapat menerapkan nilai-nilai luhur budaya daerah. Keguyuban, kebersamaan, kerukunan akan menciptakan kesejahteraan. Tanpa keguyuban dan kerukunan, mustahil akan menciptakan kesejahteraan, kebangkitan dan pergerakan bersama.

*"Bangkit"* secara harfiah berarti bangun;berdiri, bangkit bermakna bangun dari keterpurukan atau memulai sesuatu untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Saat bangkit berarti kita telah melangkah lebih dari kita yang sebelumnya. Jika pada jaman perjuangan, para pahlawan kita memaknai bangkit dengan meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan serta rasa patriotisme melawan penjajah, maka saat ini kita musti bangkit melawan hal-hal yang melemahkan semangat persatuan, kesatuan serta menjunjung tinggi ke bhineka-an, karena sesungguhnya perbedaanlah yang menjadi keunikan bagi bangsa Indonesia ini.

Saatnya kini kita bangkit dari kebodohan, bangkit dari kemiskinan, bangkit dari kemalasan dan bangkit dari segala aspek kehidupan. Di era kemajuan teknologi saat ini, kita harus bisa memanfaatkan kemajuan yang ada secara bijak. Mampu memandang permasalahan dari berbagai sudut

pandang, serta dapat menyaring informasi yang didapat, tidak terprovokasi yang mengakibatkan perpecahan.

Rasa kebangkitan harus ditumbuhkan kembali dengan mempersatukan semua elemen baik *stakeholder*, Pemerintah Kalurahan, BPD, LKD, tokoh masyarakat dan warga masyarakat, agar ada rasa persatuan dan kesatuan sehingga menumbuhkan semangat untuk melawan dan mengatasi masalah yang ada, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan bersama.

“*Maju Jalan*” mengandung maksud pembangunan yang telah dilaksanakan harus terus berjalan dan lebih baik dari waktu yang lalu serta harus berkesinambungan / berkelanjutan, dimana pemanfaatan sumberdaya, arah investi, orientasi, pengembangan teknologi dan perubahan lembaganya dilakukan secara harmonis dan dengan memperhatikan potensi saat ini dan masa depan dalam pemenuhan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Prinsip Pembangunan Berkelanjutan adalah :

1. membangun kalurahan yang aman, nyaman, dan layak huni serta inklusif
2. Membangun Kalurahan hijau yang serasi dan seimbang dengan lingkungan hidup lokal, dan memiliki ketahanan dan ketangguhan terhadap dampak perubahan iklim dan bencana

3. Membangun Kalurahan yang cerdas sumber daya manusianya, berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi, serta mampu membangun daya saingnya
4. Membangun Kalurahan yang berdiri di atas karakter lokal geografis, secara sosial dan budaya; serta
5. Kalurahan yang dapat membangun keterkaitan dengan wilayah sekitarnya.

b. Misi

Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh kalurahan dalam usahanya mewujudkan Visi. Misi merupakan tujuan dan alasan mengapa kalurahan itu ada. Misi juga akan memberi arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan, maka Misi Kalurahan Terong sebagai berikut :

1. Pembangunan SDM Pamong Kalurahan Menuju Pelayanan Prima.
2. Pembangunan Sarana Prasarana Berskala kalurahan
  - a. Perkerasan jalan lingkungan (Rabat Beton) di seluruh wilayah Kalurahan Terong
  - b. Mengupayakan kemudahan masyarakat dalam memperoleh air bersih
  - c. Penataan kembali perempatan Ringin Terong sampai dengan Balai Kalurahan Terong

- d. Penerangan jalan lingkungan di seluruh wilayah Kalurahan Terong
  - e. Renovasi sarana olah raga di Kalurahan Terong;
  - f. Peningkatan sanitasi lingkungan dengan program jambanisasi bagi keluarga miskin
  - g. Pembangunan Embung berdasarkan masterplan desa.
3. Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kalurahan
- a. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)
  - b. Pengelolaan Pasar Kalurahan Dangwesi
  - c. Pembangunan rest area dan kios desa
  - d. Destinasi wisata berbasis masyarakat di Gunung Mungker, Cino Mati, dan Watu Loncat
  - e. Peningkatan produktivitas pertanian melalui agro industri
  - f. Pembangunan kawasan Argopolitan berbasis desa
  - g. Pembangunan Market Place menuju E-Desa
4. Pembangunan Dan Pelestarian Budaya
- a. Pembangunan Sendang Suro Setiko dusun Saradan
  - b. Pelestarian budaya lokal sebagai kekayaan yang adi luhung.
- c. Strategi
1. Pengalokasian anggaran berdasarkan skala prioritas agar program pemerintahan kalurahan dapat berjalan secara cepat, tepat dan akurat yang ditunjang dengan peningkatan kesejahteraan aparatur dan lembaga

yang ada dengan mengedepankan manajemen pemerintahan dan pelayanan publik.

2. Penataan administrasi pemerintahan desa.
3. Memberdayakan lembaga yang ada dan mengoptimalkan kegiatan masyarakat.
4. Peningkatan sumber daya masyarakat agar masyarakat menjadi lebih produktif dan mampu berdaya saing menghadapi perkembangan lingkungan.
5. Meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan
6. Peningkatan pengelolaan jalan desa, jalan lingkungan, gang, sarana air bersih, saluran air pertanian, sarana keagamaan dan pendidikan serta infrastruktur lainnya.

#### 4. Letak dan Batas Wilayah

Daerah yang penulis jadikan obyek penelitian adalah Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Keadaan geografis suatu daerah sangat berpengaruh pada tatanan kehidupan masyarakat setempat, sehingga ini merupakan hal yang sangat penting untuk di ketahui dan dengan demikian kita mudah untuk menentukan pembangunan di bidang apa saja yang sesuai untuk dilaksanakan di daerah tersebut.

Secara administratif Kalurahan Terong merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Terong berada di kawasan perbukitan dengan

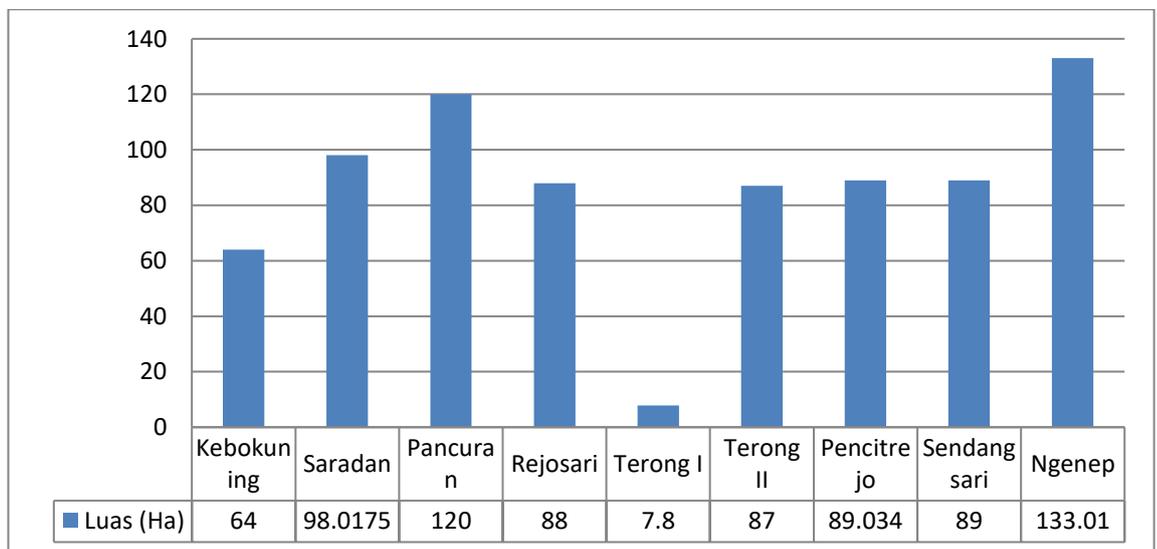
ketinggian antara 325 – 350 meter di permukaan laut. Desa yang terletak sejauh 25 km dari ibukota Kabupaten Bantul ini memiliki luas wilayah 775, 8615 Ha.

Kalurahan Terong terletak pada barat laut selatan , dari Ibu Kota Daerah Istimewa Yogyakarta dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Timur berbatasan dengan Kalurahan Jatimulyo, Kapanewon Dlingo
- b. Barat berbatasan dengan Kalurahan Wonolelo, Kapanewon Pleret
- c. Utara berbatasan dengan Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan
- d. Selatan berbatasan dengan Kalurahan Muntuk, Kapanewon Dlingo.

Wilayah Kalurahan Terong sendiri terdapat 9 pedukuhan, diantaranya sebagai berikut :

Grafik II. 1 Luas Padukuhan



*Sumber Data : Monografi Kalurahan Terong 2020*

## 5. Luas Wilayah

Kalurahan Terong terletak pada posisi di 07'53'30 garis Lintang Selatan dan 110'27'32' Bujur Timur, dengan ketinggian kurang lebih 325-350 M diatas

permukaan laut. Dengan suhu udara 224' - 27'C. Kalurahan Terong berada di kawasan perbukitan dengan ketinggian antara 325 – 350 meter dari permukaan laut. Desa yang terletak sejauh 25 km dari ibukota Kabupaten Bantul ini memiliki luas wilayah 775, 8615 Ha.

Kalurahan Terong memiliki pemanfaatan lahan yang dikategorikan sebagai berikut :

Luas pemukiman	: 37.00 ha
Luas Persawahan	: 144.80 ha
Luas Perkebunan	: 86.40 ha
Luas Kuburan	: 0.40 ha
Luas Pekarangan	: 106.00 ha
Luas Perkantoran	: 0.79 ha
Luas sarana dan prasarana umum	: 23.63 ha
Tegalan	: 521.65 ha
Total luas wilayah	: 775.8615 ha

#### 6. Jarak Orbitasi Pemerintahan Kalurahan Terong Dengan Tempat – Tempat Penting Lainnya

Meskipun Kalurahan Terong terletak diperbukitan tetapi untuk akses ke pusat Pemerintahan Kabupaten Bantul dan ke pusat Pemerintahan Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta setelah di bukanya jalan cino mati jaraknya menjadi lebih dekat, meskipun jalan yang di lewati lebih curam dan berkelok.

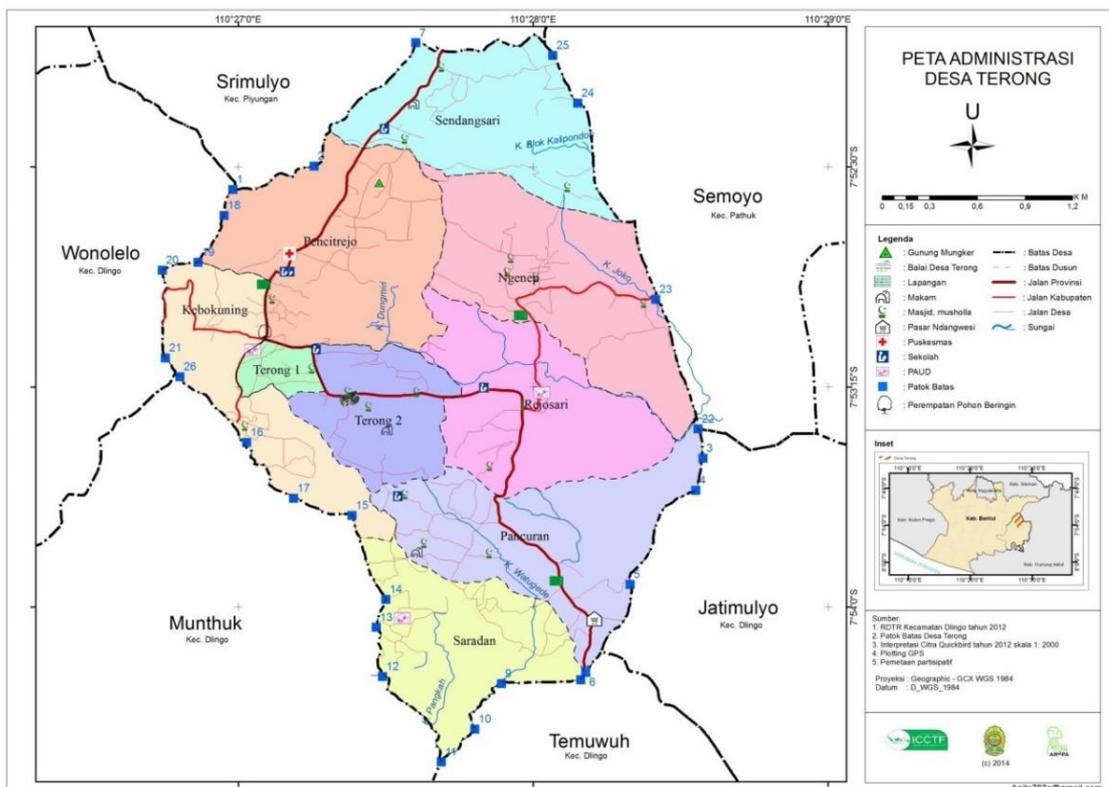
Jarak dari pusat Pemerintahan Kalurahan Terong ke tempat – tempat penting lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Ke Pusat Pemerintahan Kapanewon Dlingo 7 km
- b. Ke Pusat Pemerintahan Kabupaten Bantul 23 km
- c. Ke Pusat Pemerintahan Propinsi DIY 25 km
- d. Ke Laut/Pantai Selatan 35 km
- e. Ke sungai Opak dan Oyo 7 km
- f. Ke Pinggir Hutan 1 km
- g. Ke Pasar Desa 2 km
- h. Ke Pelabuhan Tanjung Mas Bantul 30 km
- i. Ke Bandara Adisucipto 26 km
- j. Ke Terminal Bus Giwangan Yogyakarta 20 km
- k. Ke Stasiun Kereta Api Yogyakarta 26 km
- l. Ke Tempat Hiburan di Yogyakarta (Bioskop) 20 km
- m. Ke kantor Polisi/Militer Kecamatan Dlingo 7 km
- n. Ke Tempat Wisata Gembira Loka 20 km
- o. Ke Perbatasan Kabupaten Bantu – Gunung Kidul 3 km
- p. Ke Perbatasan Propinsi DIY – DIY (Prambanan) 20 km

## 7. Peta Kalurahan Terong

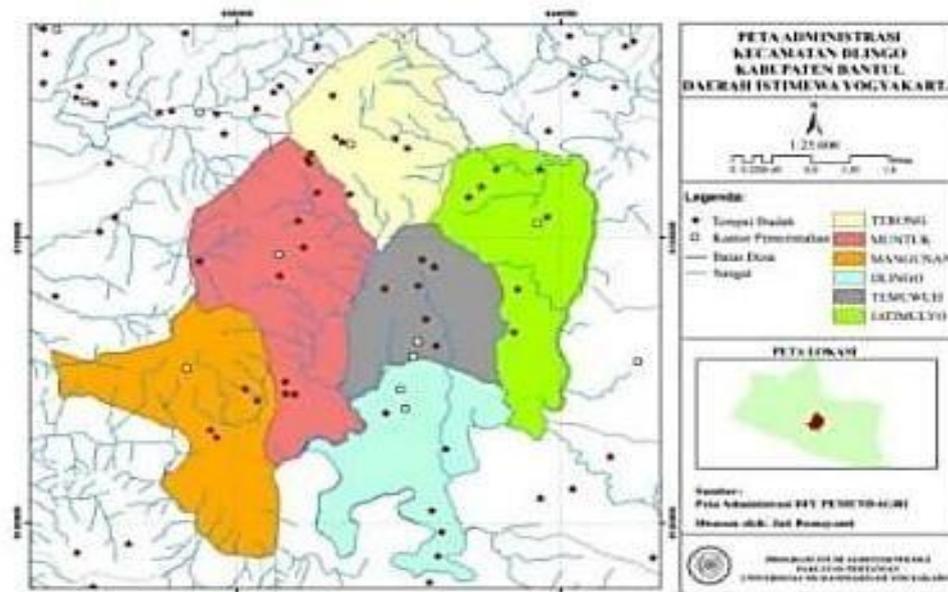
Peta secara umum adalah merepresentasikan obyek nyata yang ada di permukaan bumi ke dalam bentuk gambar atau bidang datar. Namun secara definisi peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu melalui suatu sistem proyeksi. Manfaatnya sendiri yaitu menunjukkan lokasi sebuah objek atau tempat tertentu, memberikan gambaran secara umum tentang permukaan bumi yang meliputi bentuk, luas dan jarak suatu tempat ke tempat lain, serta menunjukkan bentangan alam pada suatu wilayah seperti relief, pegunungan dan lain sebagainya. Berikut merupakan peta Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta :

Gambar II 1 Peta Kalurahan Terong



Sumber data : Monografi Kalurahan Terong Tahun 2020

Gambar II 2 Peta Kapanewon Dlingo



Sumber data : Monografi Kalurahan Terong Tahun 2020

## B. Keadaan Demografi

### 1. Jumlah Penduduk

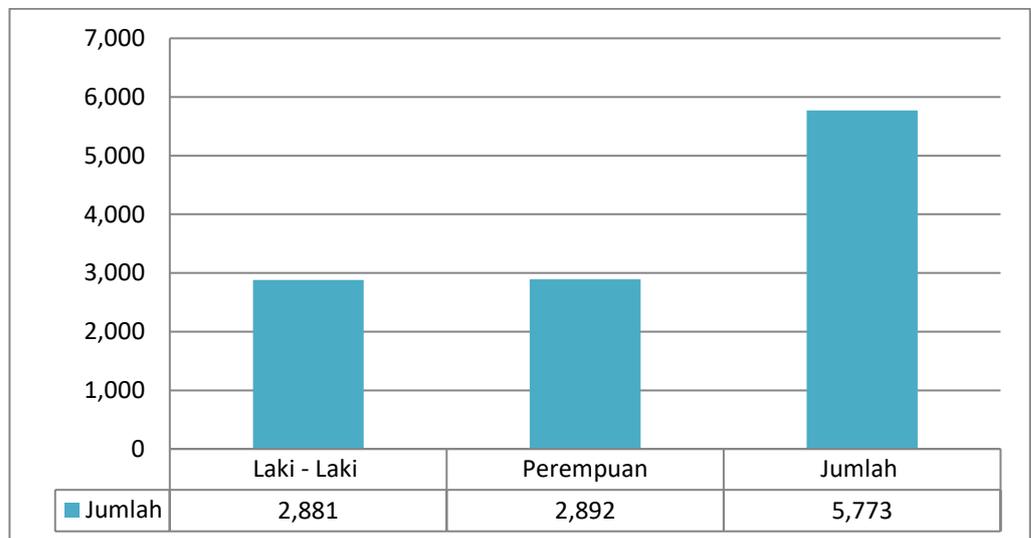
Komposisi penduduk adalah suatu susunan atau pengelompokan penduduk yang berdasarkan dengan ciri – ciri tertentu misalnya seperti jenis kelamin dan umur, agama, tingkat pendidikan serta mata pencaharian.

Dengan adanya komposisi penduduk ini maka dapat diketahui sifat – sifat khusus dari penduduk yang berbeda antara wilayah yang satu dengan wilayah lainnya. Dengan kata lain bahwa apabila komposisi penduduk pada waktu yang lalu dan dibandingkan dengan waktu sekarang, maka dapat diketahui apa saja perubahan yang telah terjadi melalui perbandingan tersebut. Mengacu pada hal tersebut maka peneliti melihat jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur yang berada di Kalurahan Terong dalam bentuk tabel sebagai berikut :

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kalurahan Terong mencapai 5.773 Jiwa. Berikut merupakan data jumlah penduduk Kalurahan Terong dapat di lihat pada grafik berikut :

Grafik II. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber Data : Monografi Kelurahan Terong 2020

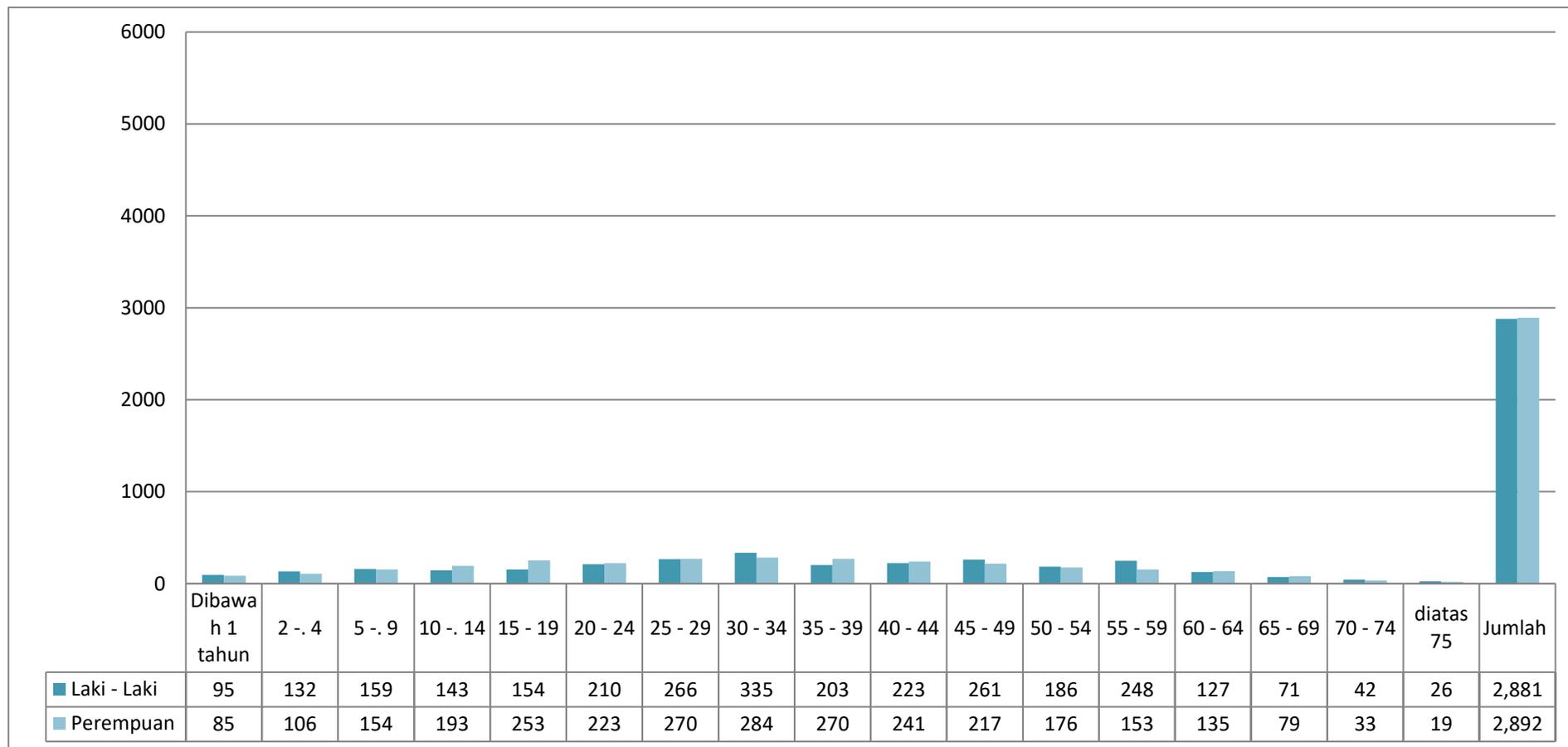
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kalurahan Terong berdasarkan jenis kelamin jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki – laki. Perempuan berjumlah 2.892 sedangkan laki – laki berjumlah 2.881 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Kependudukan merupakan salah satu hal yang penting untuk dijadikan sebagai perhatian yang serius karena penduduk memberikan peranan yang sangat penting dalam pembangunan.

Maka dari itu peningkatan sumber daya manusia sangat perlu di lakukan di Kalurahan Terong demi kemajuan dan keberhasilan pembangunan. Untuk memperjelas tentang jumlah penduduk Kalurahan Terong, peneliti akan menggambarkannya dalam bentuk grafik beserta penjelasannya sebagai berikut :

Grafik II. 3 Jumlah Penduduk Kalurahan Terong Berdasarkan Kelompok Umur



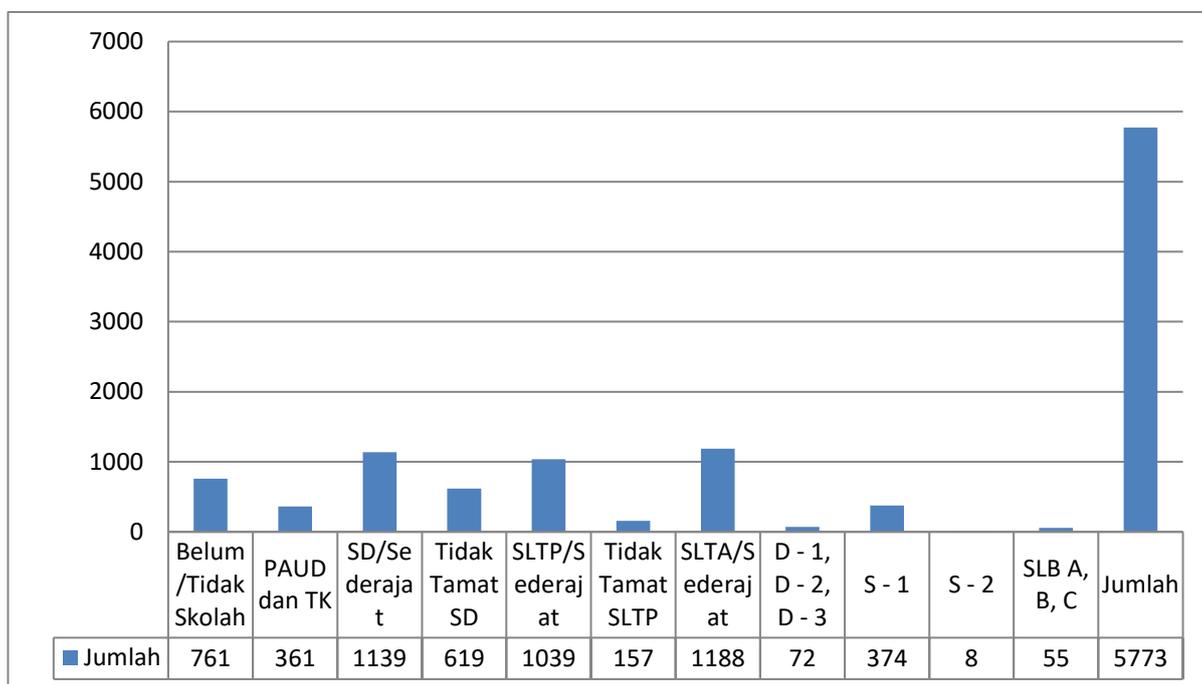
Sumber Data: Monografi Kalurahan Terong Tahun 2020

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan pada usia jumlah penduduk berdasarkan usia dengan total 5.773 jiwa, paling banyak diantara 30 – 34 tahun dengan jumlah 619 orang, kemudian dilanjutkan dengan penduduk usia 25 - 29 serta 45 - 49 dengan jumlah 536 dan 478 orang, sedangkan posisi usia penduduk paling sedikit yakni pada usia di atas 75 tahun yakni 45 orang. Kemudian pada usia dengan posisi terendah kedua yakni pada usia dibawah 70 - 74 tahun dengan jumlah 75 orang, jika dilihat dari grafik usia penduduk Kalurahan Terong sendiri rata – rata berusi produktif yakni antara usia 30 – 34 tahun.

#### c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan ini sebagai acuan untuk menentukan dan menuntun arah kehidupan masa depan seseorang meskipun tidak semua orang berpendapat demikian namun pendidikan tetap menjadi kebutuhan dasar manusia. Karena sikap, bakat dan keahlian seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan. Tidak jarang pendidikan adalah salah satu tolak ukur kualitas diri seseorang di tengah masyarakat. Dengan acuan tersebut maka peneliti melihat jumlah penduduk dari tingkat pendidikan di Kalurahan Terong dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik II. 4 Jumlah Penduduk Kalurahan Terong Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : Monografi Kalurahan Terong 2020

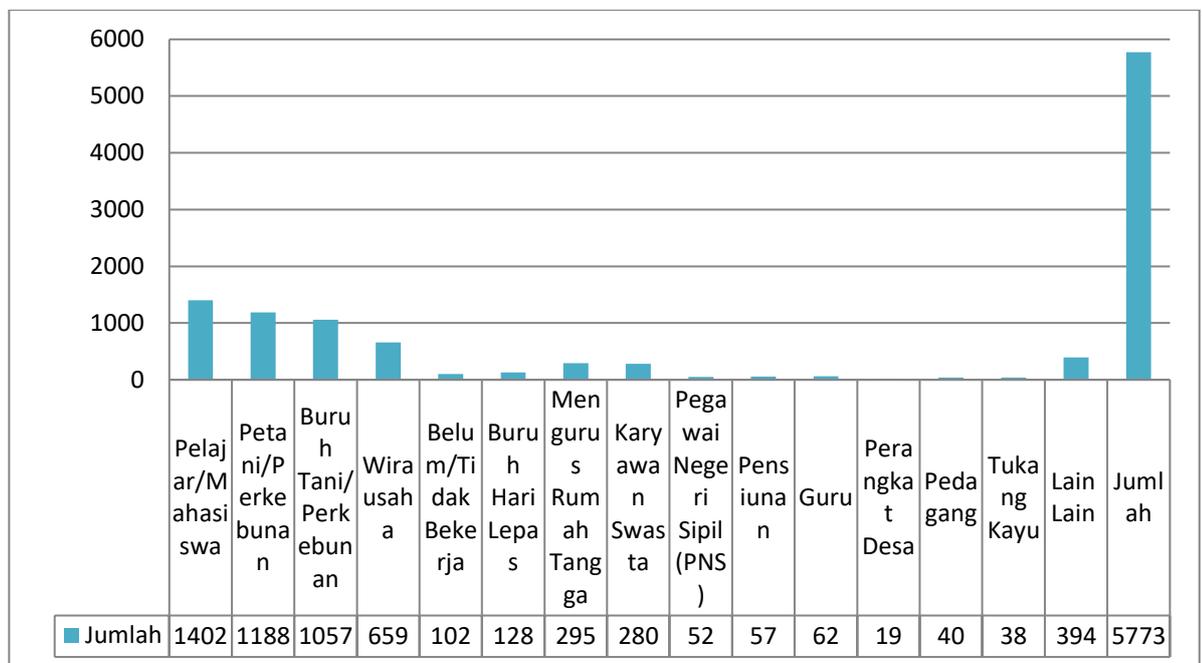
Dari grafik di atas jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Kalurahan Terong sebanyak 5.773 jiwa, dapat dilihat bahwa penduduk Kalurahan Terong terbanyak adalah tamat SLTA/Sederajat dengan jumlah yang cukup besar yakni 1188 orang, disusul dengan SD/Sederajat serta penduduk dengan tamat SLTP/Sederajat dengan total masing masing 1139 dan 1039, berbagi rasio antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan pada tabel di atas jumlah paling sedikit pada pendidikan S - 2 yakni 8 orang. Dilihat dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa meskipun banyak warga masyarakat yang sudah mengenyam pendidikan dari tingkat PAUD atau TK sampai perguruan tinggi dan di Kalurahan Terong masih ada penduduk yang belum mengenyam pendidikan dengan jumlah 761 orang seperti yang telah di sebutkan di atas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa banyak dari masyarakat Kalurahan Terong yang sudah berpendidikan.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian merupakan hal yang tidak kalah penting bagi manusia, karena pekerjaan yang di miliki akan dapat membantu kemudahan hidup manusi begitupun sebaliknya manusia yang tidak memiliki pekerjaan tentunya akan mengalami kesulitan. Memilih pekerjaan yang akan di lakukan dalam kehdupan kita menjadi kunci penting karena apabila kita salah dalam mengambil pekerjaan maka kita akan merasa tidak puas dan menderita. Untuk memperjelas jumlah penduduk yang ada Di Kalurahan Terong berdasarkan mata pencapaian, peneliti akan menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik II. 5 Jumlah Penduduk Kalurahan Terong Berdasarkan Mata Pencapaian



Sumber Data: Monografi Kalurahan Terong Tahun 2020

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa, jumlah penduduk Kalurahan Terong terbanyak berprofesi sebagai Pelajar/ Mahasiswa dengan jumlah yang cukup besar yakni 1402 orang, dilanjut oleh penduduk yang berprofesi sebagai petani/Perkebunan dengan jumlah 1.188 serta Buruh Tani Perkebunan dengan jumlah 1057 orang dan seterusnya, sebagai rasio antara laki – laki dan perempuan. Sedangkan yang paling sedikit adalah profesi perngkat desa yakni 19 orang, berbagi rasio antara laki – laki dan perempuan. Dapat dilihat bahwa masyarakat Kalurahan Terong banyak yang menggantungkan hidupnya dengan hasil pertanian dan perkebunan, baik itu sebagai buruh tani maupun pemilik lahan dengan jumlah 1057 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan baha secara keseluruhan penduduk Kalurahan Terong di dominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani perkebunan.

#### e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tujuan dan fungsi utama dari agama sendiri adalah sebagai tatanan dari Tuhan untuk membimbing manusi yang berakan untuk dapat mencari kehidupan di dunia maupun di kehidupan akhirat. Agama juga mengajarkan kepada para penganutnya untuk dapat mengatur antara baik dan buruk benar dan salah agar dapat mendapat kebahagiaan untuk dirinya maupun untuk lingkungan sekitar, selain itu yang tidak kalah penting agama sebagai jalan kepada sang pencipta ketika kelak telah mati. Demikian pula kehidupan beragama masyarakat Kalurahan Terong, yang hidup rukun dan damai karena warga masyarakat yang taat dalam beribadah kepada sang pencipta. Jumlah penduduk palling banyak berdasarkan agama yang di anut masyarakat Kalurahan Terong yakni Agama

Islam dengan total 5.773 jiwa. Sedangkan untuk agama Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha berjumlah 0 orang. Sehingga dapat di simpulkan bahwa seluruh masyarakat Kalurahan Terong beragama Islam.

### **C. Kondisi Sosial dan Ekonomi**

#### **a. Kondisi Sosial**

Dalam kehidupan sehari-hari warga masyarakat Kalurahan Terong masih sangat memelihara nilai – nilai gotong – royong, saling menolong, semangat kebersamaan serta rasa kesatuan antar masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari interaksi yang terjadi antar warga masyarakat yang bersifat kekeluargaan. Kegiatan kegiatan sosial masih terjaga seperti ketika adanya lelayu, nikahan, orang sakit, perbaikan jalan, perbaikan rumah warga serta kegiatan gotong royong lainnya yang membutuhkan kerjasama antar warga. Dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat tentu ada norma norma atau nilai nilai yang tertanam di dalamnya yang tumbuh secara sendirinya, jika ada warga masyarakat yang melanggar atau menyalahi norma norma yang ada dalam masyarakat tentunya akan mendapatkan sanksi yang berupa sanksi sosial dari warga masyarakat setempat yang berhubungan langsung dengan orang tersebut sanksi sosial tersebut berupa gunjingan, celaan dan lain sebagainya. Sehingga hal – hal tersebut dapat dijadikan potensi yang luar biasa dalam pembangunan di Kalurahan Terong.

Karakteristik sosial masyarakat Kalurahan Terong adalah sebagai berikut :

- 1) Masyarakat Kalurahan Terong cenderung memiliki sifat yang homogen dalam hal mata pencaharian, nilai-nilai dalam kebudayaan, serta dalam sikap dan tingkah laku.
- 2) Kehidupan di Kalurahan Terong lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi. Artinya semua anggota keluarga turut bersama terlibat dalam kegiatan mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.
- 3) Faktor geografis sangat berpengaruh atas kehidupan yang ada. Misalnya keterkaitan anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahirannya.
- 4) Hubungan antar warga desa terjalin lebih mendalam erat bila dibandingkan dengan hubungan mereka dengan masyarakat lainnya diluar batas wilayah desanya.
- 5) Mata pencaharian utama penduduk umumnya adalah sebagai petani.
- 6) Control sosial ditentukan oleh nilai, norma, dan hukum internal (hukum adat).

## 2. Konsisi Ekonomi

Kondisi perekonomian masyarakat Kalurahan Terong jika dilihat dari tahun ke tahun mengalami banyak peningkatan dapat di katakan mengalami penikatan karena terlihat bahwa daya beli masyarakat yang cukup meningkat pula, peningkatan tersebut di sominasi pada sektor pertanian, pariwisata, peternakan, perikanan, pengrajin serta wirausaha.

Sektor pertanian yang menjadi unggulan adalah jagung, kedelai, padi, ketela, sayuran, cabe, ketimun dan terong. Selain yang sudah di sebutkan tanaman kayu juga menjadi salah satu produk yang menjadi unggulan karena masih terdapatnya lahan lahan luas yang jauh dari pemukiman maka masih banyak kayu kayu seperti jati, mahoni, sengon dan sono.

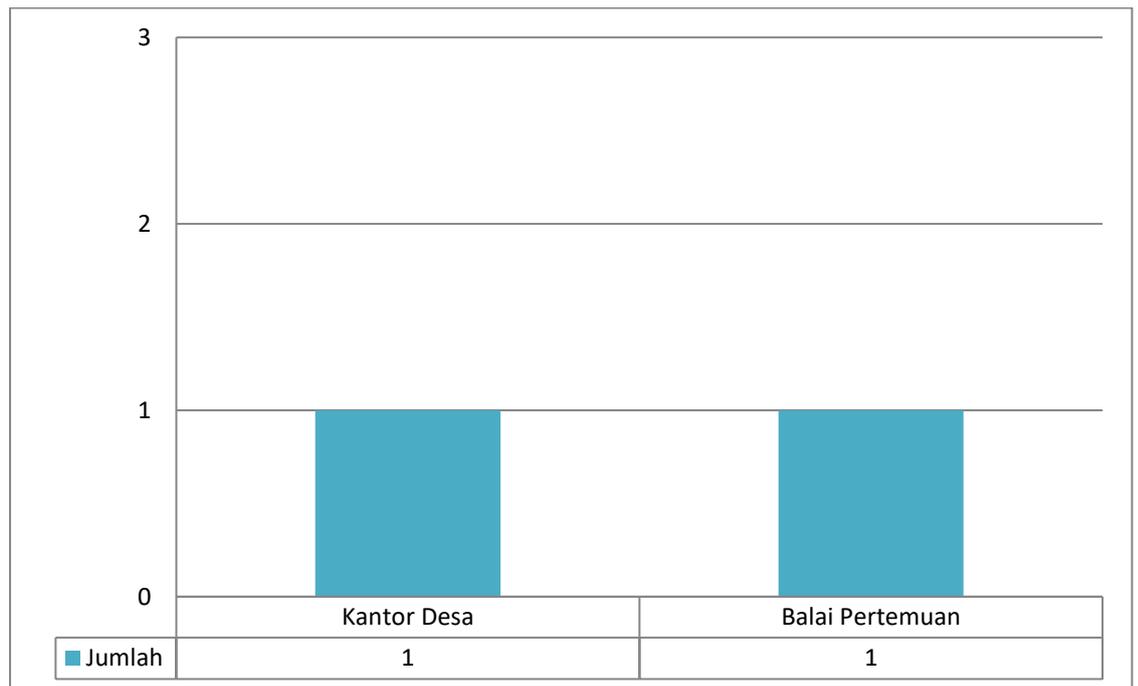
Secara umum masyarakat Kalurahan Terong ini terbilang sudah cukup mampu untuk memenuhi kebutuhannya sehari – hari. Karena lokasi yang terbilang masih desa sehingga rasa kekeluargaan antar warga masyarakat masih terjalin dengan baik jadi kecil kemungkinan masyarakat Kalurahan Terong tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya.

#### **D. Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses(usaha, pembangunan, proyek). Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang harus dijadikan perhatian serius karena memberikan peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan. Kemudian sarana dan prasarana juga merupakan suatu tolak ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan efektifitas pembangunan yang di lakukan di suatu daerah. Maka dengan demikian sarana prasarana harus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya demi sebuah keberhasilan pembangunan dan kemajuan di satu daerah serta bangsa pada umumnya.

Untuk memperjelas mengenai sarana dan prasarana yang terdapat di Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul. Peneliti akan menggambarkan dalam bentuk grafik dan berikut penjelasannya :

Grafik II. 6 Sarana dan Prasarana

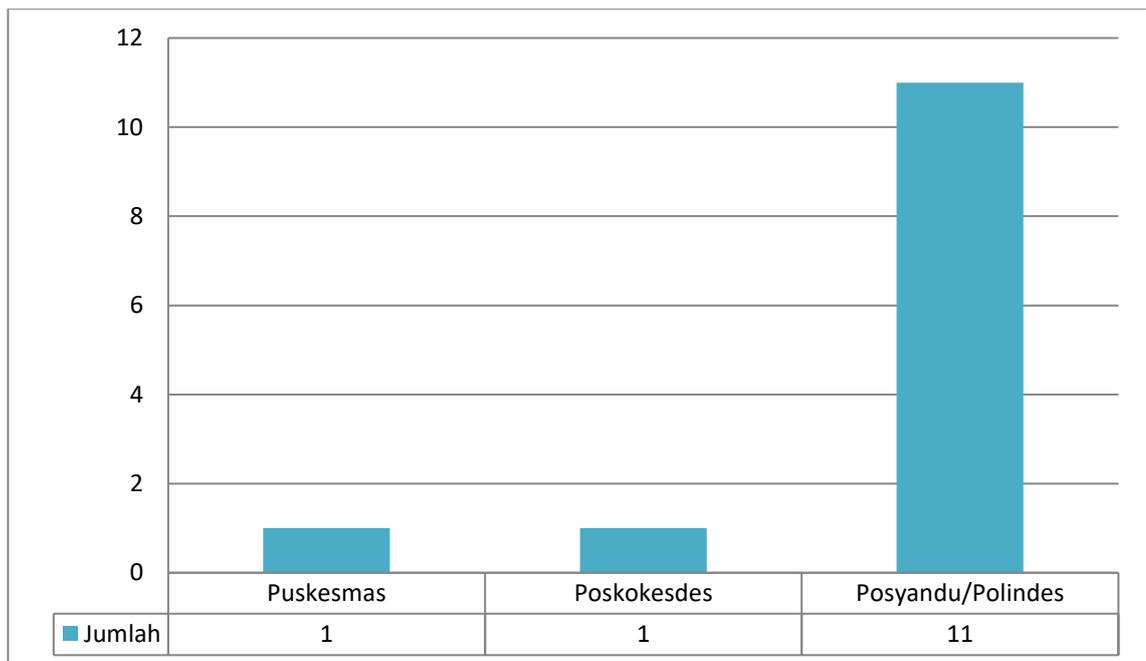


*Sumber Data : Data Primer Tahun 2020*

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa, jumlah sarana dan prasarana di Kalurahan Terong ini cukup lengkap dengan adanya 1(satu) kantor desa yang permanen serta 1 (satu) gedung pertemuan yang cukup luas dan memadai, gedung pertemuan ini juga dapat di gunakan kapan saja baik itu dari pemerintah desa maupun masyarakat setempat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sarana prasarana yang terdapat di kantor Kalurahan Terong ini sangat memadai dari segi fasilitas penunjang kinerja para

aparat desa lainnya seperti, computer yang terpasang di setiap meja kerja, AC di setiap ruangan dan jaringan internet (wifi) yang dapat di akses kapan saja.

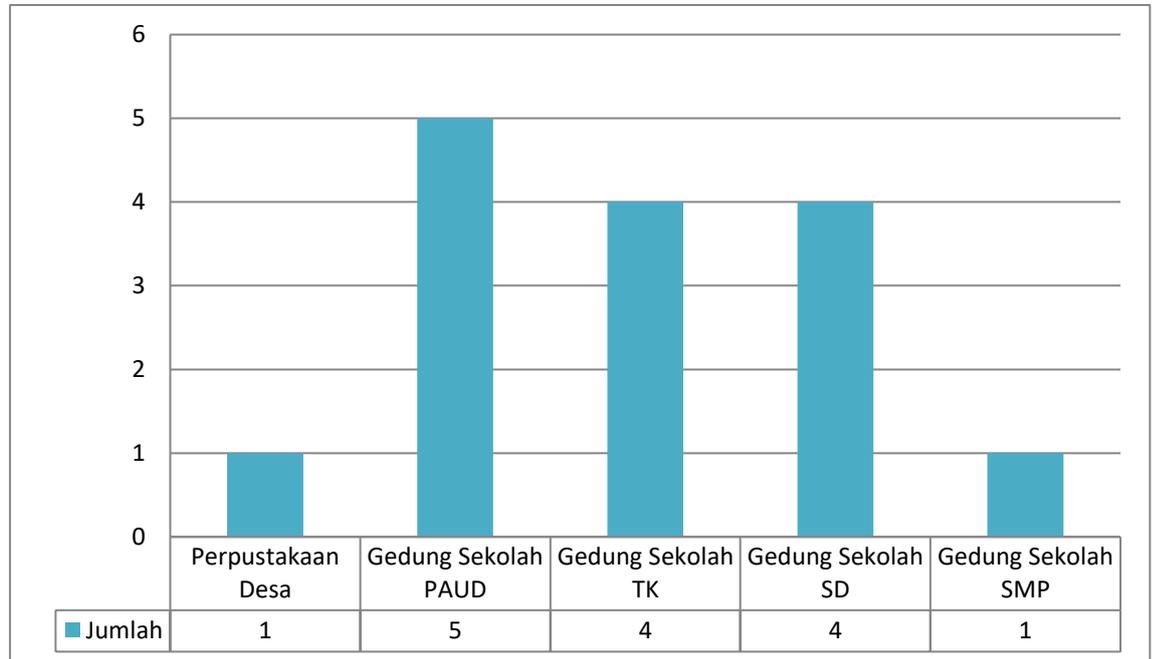
Grafik II. 7 Sarana dan Prasarana Kesehatan



Sumber Data : Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa, jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di Kalurahan Terong cukup memadai dalam hal sarana dan prasarana kesehatan yang terdapat di Kalurahan Terong karena terdapat 1 (satu) buah Puskesmas, 1 (satu) Poskokesdes serta 11 (sebelas) Posyandu/Polindes yang siap melayani sebagai sarana kesehatan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana kesehatan di Kalurahan Terong ini sangat memadai baik segi fasilitas maupun pelayanan yang di berikan kepada masyarakat.

Grafik II. 8 Sarana dan Prasarana Pendidikan

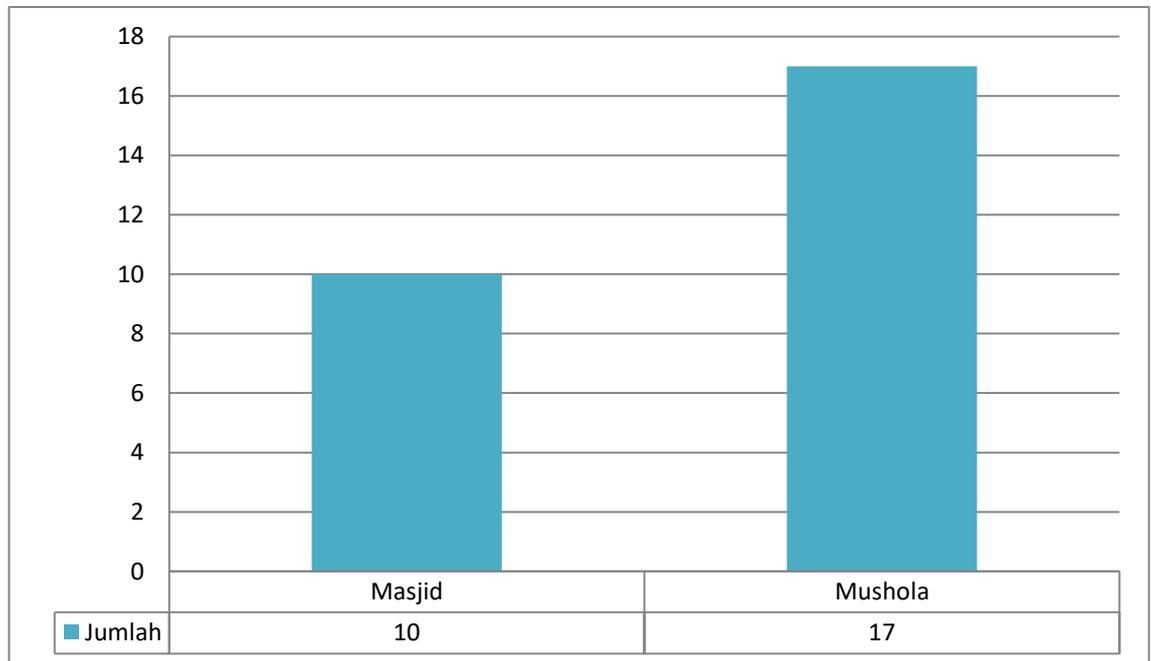


Sumber Data : Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat dengan seksama bahwa, jumlah sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di Kalurahan Terong ini cukup memadai karena terdapat 1 (satu) Perpustakaan Desa, 5 (lima) Gedung Sekolah PAUD, 4 (empat) Gedung Sekolah TK, 4 (empat) Gedung Sekolah SD, 1 (satu) Gedung Sekolah SMP.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di Kalurahan Terong ini cukup memadai dan untuk kedepannya supaya dikembangkan agar bisa mengadakan pembangunan gedung sekolah SLTA yang belum ada di Kalurahan Terong.

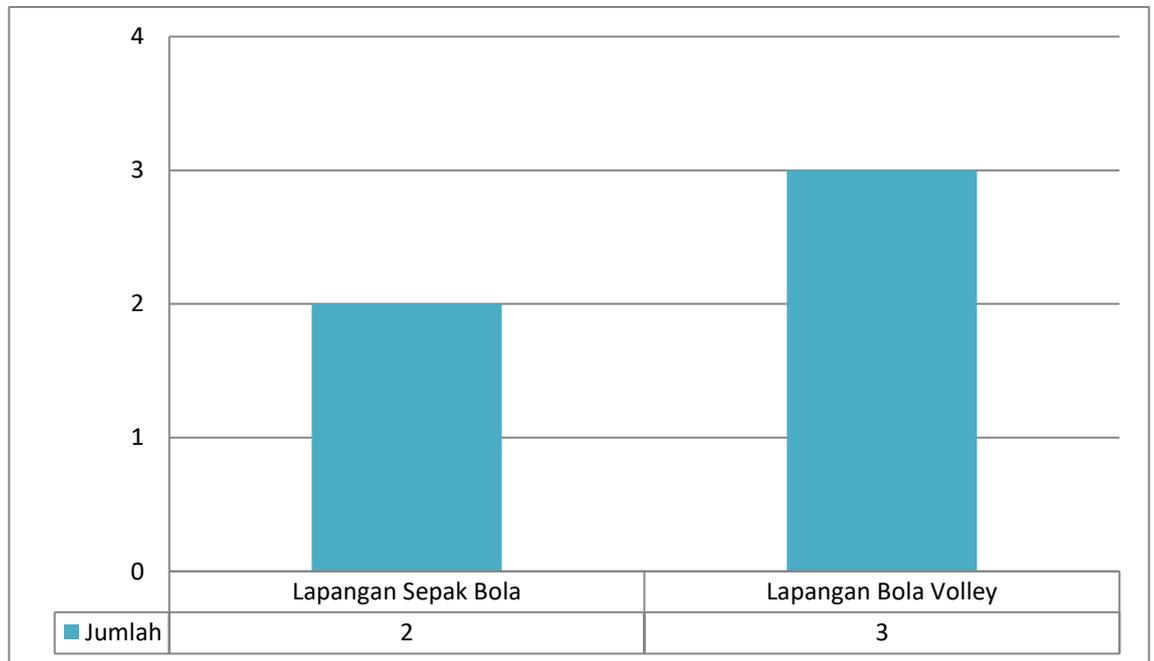
Grafik II. 9 Sarana dan Prasarana Peribadatan



Sumber data : Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas dapat kita amati dengan seksama bahwa jumlah sarana dan prasarana peribadatan yang terdapat di Kalurahan Terong ini hanya terdapat 10 (sepuluh) buah masjid dan 17 (tujuhbelas) mushola yang tersebar di 9 padukuhan yang cukup memadai. Kemudian di Kalurahan ini tidak terdapat tempat peribadatan untuk pemeluk kepercayaan lain seperti yang dapat dilihat di atas yakni Gereja, Pura, serta Klenteng. Hal ini disebabkan karena penduduk di Kalurahan Terong ini beragama Islam/Muslim. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada sarana dan prasarana peribadatan lain yang terdapat di Kalurahan Terong ini, selain hanya Masjid dan Mushola.

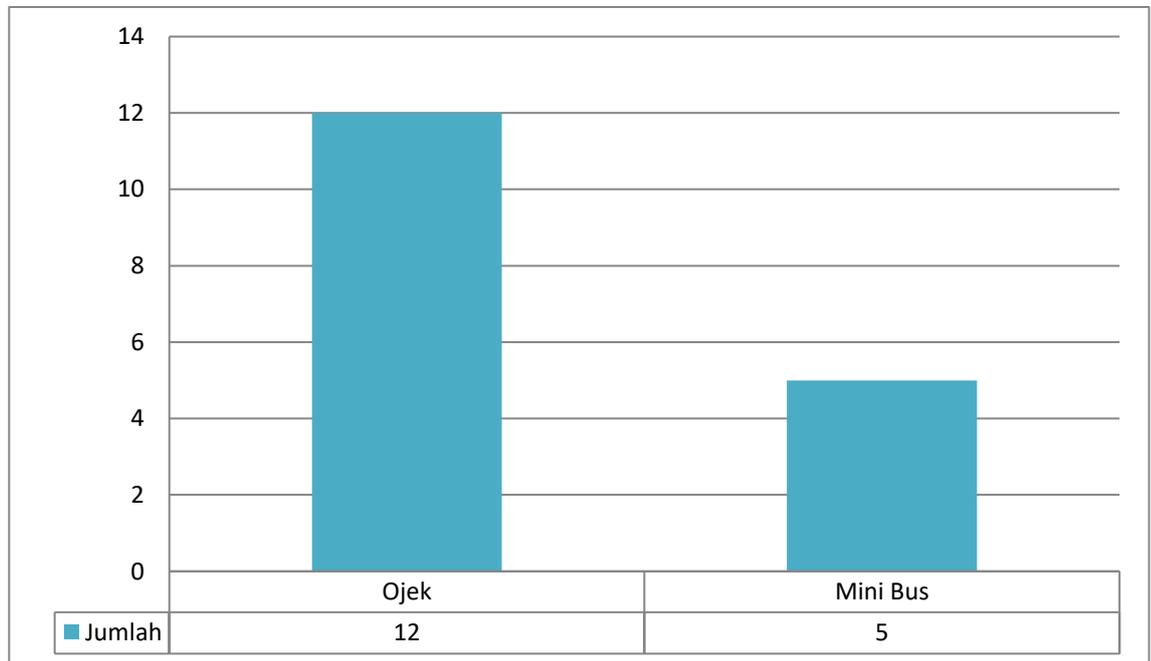
Grafik II. 10 Sarana dan Prasarana Olahraga



Sumber data : Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas dapat kita amati secara seksama bahwa, jumlah sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di Kalurahan Terong ini hanya memiliki dua, yaitu lapangan sepak bola dan lapangan bola volley dengan masing masing 2(dua) dan tiga (3) buah. Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari sarana dan prasarana olahraga di Kalurahan Terong belum mampu mengakomodir dari keebutuhan sarana dan prasarana semua warga Kalurahan Terong, masih banyak sarana dan prasarana olahraga yang lain yang perlu dikembangkan.

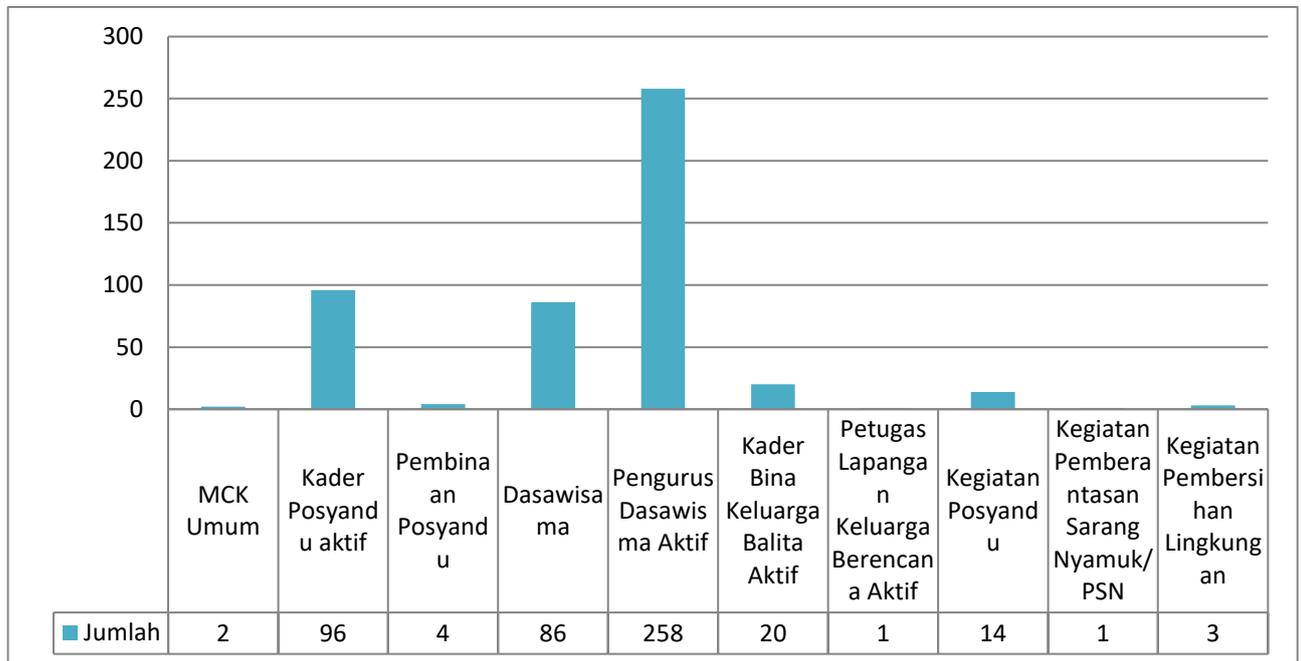
Grafik II. 11 Sarana dan Prasarana Transportasi



Sumber data : Monografi Kalurahan Terong 2020

Dari grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana transportasi yang ada di Kalurahan Terong cukup memadai yakni dengan adanya ojek 12 (duabelas) serta minibus 5 (lima).

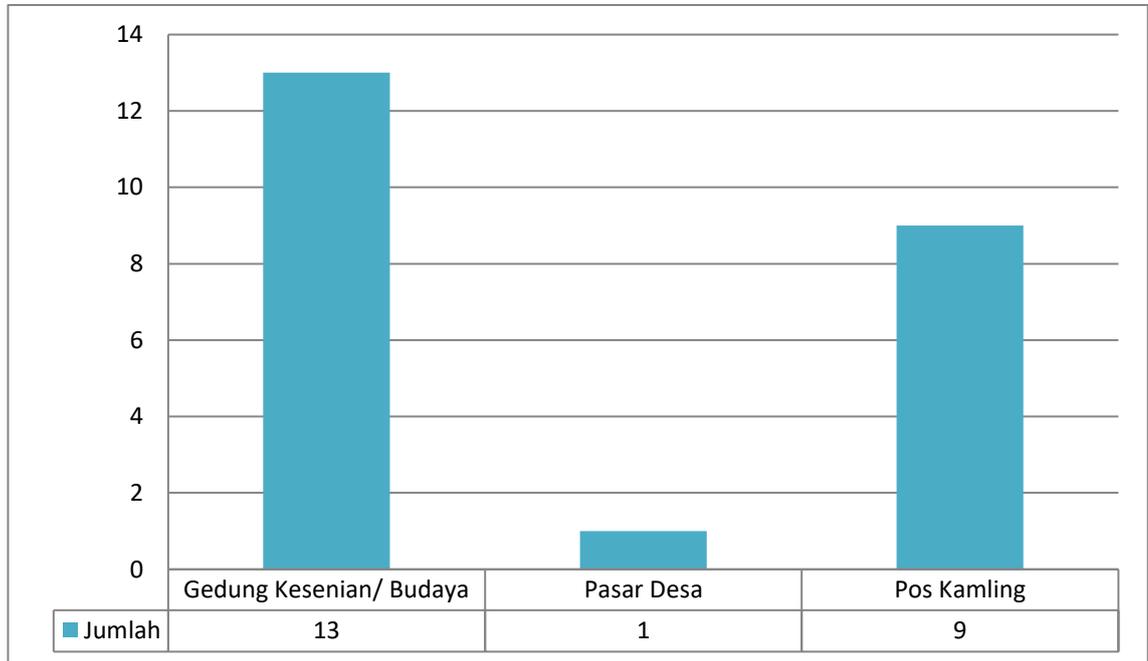
Grafik II. 12 Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat



Sumber Data : Monografi Kalurahan Terong 2020

Dapat di lihat pada grafik di atas bahwa sarana dan prasarana kesehatan masyarakat Kalurahan Terong cukup memadai hal ini dikarenakan adanya berbagai fasilitas dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah kalurahan agar masyarakat dapat terhindar dari penyakit dan hidup dengan sehat.

Grafik II. 13 Sarana dan Prasarana Umum



Sumber data : Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas dapat kita amati secara seksama bahwa, jumlah sarana dan prasarana di Kalurahan Terong ini cukup memadai. Hal tersebut dapat di lihat dari ketersediaan sarana dan prasaran 1(satu) Pasar Desa, 9(sembilan) poskamling serta 13(tigabelas) gedung kesenian atau budaya yang tersebar di setiap pedukuhan yang ada di Kalurahan Terong. Jika dilihat dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan sarana dan prasarana umum yang terdapat di Kalurahan Terong cukup memadai.

#### E. Keadaan Pemerintahan

##### 1. Kedudukan, Fungsi dan Tugas Pemerintahan Kalurahan Terong.

Kalurahan merupakan wilayah yang terdiri dari beberapa padukuhan dan padukuhan terdiri dari beberapa Rukun Warga (RW) dan

terdiri dari berbagai Rukun Tangga (RT). Kalurahan sendiri dipimpin oleh kepala desa yang mana. Kepala desa dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilihan kepala desa.

Adapun susunan perangkat pemerintahan Desa/Kalurahan Terong sebagai berikut :

- a. Lurah : Sugiyono, S. E
- b. Carik : Poniran
- c. Kasi Jogobaya(Pemerintahan) : Kemijo
- d. Kasi ulu'ulu (Kesejahteraan masyarakat) : Rahmaji, S.Pd Sd
- e. Kasi Kamituo (Pelayanan) : Wajar Aliy Kakkim, S. Kom
- f. Kaur Danarta (Keuangan) : Sita Uswatun Khasanah, S. E
- g. Kaur Pangripta (perencanaan & program) : Agus Khairuddin
- h. Kaur Tata Laksana (tata usaha & umum) : Ika Nolia Mulyani
- i. Staf Pamong Desa :
  1. Suwoto
  2. Vina Aryani, S.Pd
  3. Evi Rahmawati
  4. Azis Agus Saputra
  5. Sumiran
- j. Staf Honorer :
  1. Evi Yuliana,A.Md
  2. Dian Citra Fitriani,S.E
  3. Anantea Resiwi,S.S

4. Agung Setya Prabawa

5. Suhartana

k. Dukuh – Dukuh :

1. Dukuh kebokuning : Apriyanto Nugroho

2. Dukuh saradan : Ponirin

3. Pancuran : Sugiyadi

4. Rejosari : Kasiyanto, S.T

5. Terong II : Yuliyanto

6. Terong I : Gatot Purwanta

7. Pencitrejo : Sudari

8. Sendang sari : Suyadi, S.Sos

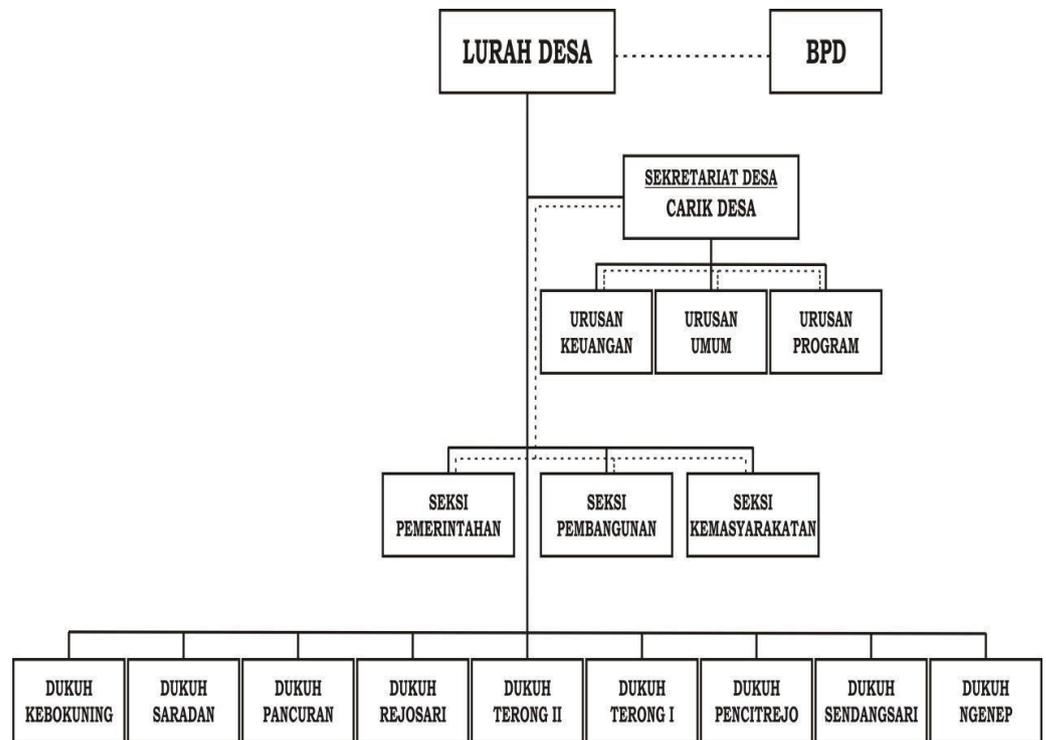
9. Ngenep : Sutaya

## 2. Struktur Organisasi Pemerintahan Kalurahan Terong

Struktur organisasi Kalurahan Terong merupakan gambaran umum tentang kedudukan, gugus, fungsi dan wewenang masing – masing anggota organisasi.

Untuk lebih jelas mengenai struktur pemerintahan Kalurahan Teorng dapat dilihat pada struktur organisasi pemerintah Kalurahan Terong sebagai berikut :

Gambar II 3 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Terong



KETERANGAN :  
 — : Garis Komando / Tanggungjawab  
 - - - : Garis Koordinasi

Sumber data : Monografi Kalurahan Terong 2020

### 3. Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan Desa/Kalurahan

#### a. Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan desa. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat

desa untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat (2)

kepala desa memiliki fungsi – fungsi sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;
- 2) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan;
- 3) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
- 4) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna;
- 5) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

#### 4. Tugas Pokok dan Fungsi Sekretaris Desa

Sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat desa. Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2). Sekretaris desa mempunyai fungsi :

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat. Arsip, dan ekspedisi.
- 2) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan pasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- 3) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber – sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- 4) Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data – data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
- 5) Melaksanakan buku administrasi desa sesuai dengan bidang tugas sekretaris desa atau sesuai dengan keputusab kepala desa.

6) Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh kepala desa dan pemerintahan yang lebih tinggi.

5. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Keuangan

Kepala urusan keuangan memiliki tugas – tugas sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana APB Desa
- b. Pelaksanaan penerimaan sumber pendapatan dan keuangan desa
- c. Pelaksanaan pembukuan, perbendaharaan, dan pelaporan keuangan desa
- d. Pelaksanaan pemungutan desa
- e. Pelaksanaan penyusunan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa

6. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Perencanaan

Kepala urusan perencanaan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas – tugas pemerintahan. Melaksanakan tugas – tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

Untuk melaksanakan tugas kepala urusan perencanaan mempunyai fungsi :

- a. Mengkoordinasikan urusan perencanaan desa
- b. Menyusun RAPBDes
- c. Menginventarisir data – data dalam rangka pembangunan desa
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi program pemerintahan desa
- e. Menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa(RPJMDesa)
- f. Dan rencana kerja pemerintah desa (RKPDesa)
- g. Menyusun laporan kegiatan desa

h. Melaksanakan tugas – tugas kedinasan lain yang di berikan oleh atas

#### 7. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan

Kepala seksi pemerintahan berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan teknis di bidang pemerintahan. Kepala seksi pemerintahan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksanaan tugas operasional di bidang pemerintahan.

Untuk melaksanakan tugas kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi :

- a. Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan desa
- b. Menyusun rencana regulasi desa
- c. Melaksanakan pembinaan masalah pertanahan
- d. Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
- e. Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat desa
- f. Melaksanakan pembinaan masalah kependudukan
- g. Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah desa
- h. Melaksanakan pendataan dan pengelolaan profil desa
- i. Melakukan tugas – tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

#### 8. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan

Kepala seksi kesejahteraan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang kesejahteraan. Kepala seksi kesejahteraan bertugas membantuy kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang kesejahteraan.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi :

- a. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang sosial budaya

- b. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang ekonomi
  - c. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang politik
  - d. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang lingkungan hidup
  - e. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemberdayaan keluarga
  - f. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemuda, olahraga dan karang taruna
  - g. Melaksanakan tugas – tugas kedinasan lain yang di berikan oleh atasan
9. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Pelayanan

Kepala seksi pelayanan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang kesejahteraan. Kepala seksi pelayanan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pelayanan.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi pelayanan mempunyai fungsi :

- a. Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hal dan kewajiban masyarakat desa
- b. Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat desa
- c. Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat desa
- d. Melaksanakan pelestarian nilai sosial, budaya, keagamaan dan ketenagakerjaan masyarakat desa
- e. Melaksanakan pekerjaan teknis pelayanan nikah, talakm cerai dan rujuk

- f. Melaksanakan pekerjaan teknis urusan kelahiran dan kematian
- g. Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana perdesaan
- h. Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan
- i. Melaksanakan pembangunan bidang kesehatan

#### 10. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dusun

Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan dan bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana di maksud pada ayat (2) Kepala Dusun memiliki fungsi :

- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan , dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- d. Melakukan upaya – upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan
- e. Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh kepala desa.

### **F. Kelembagaan**

#### 1. Karang Taruna

Tugas pokok karang taruna adalah secara bersama – sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai

masalah kesejahteraan sosial terutama yang di hadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

Fungsi Karang Taruna adalah :

- a. Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial
- b. Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat
- c. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda secara komprehensif, terpacu dan terarah serta berkesinambungan
- d. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya
- e. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda
- f. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai – nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungan secara swadaya
- h. Penyelenggara rujukan, pendampingan dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial
- i. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya

- j. Penyelenggara usaha – usaha pencegahan sosial yang aktual
- k. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang di laksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh karang taruna bersama pemerinta dan komponen masyarakat lainnya.

Adapun susunan kepengurusan karang taruna Kalurahan Terong masa jabatan Tahun 2018 – 2020

Tabel II 1 Sususnan Karang Taruna Kalurahan Terong

No	Nama	Jabatan
1	Bayo Eka Wijaya	Ketua
2	Hanzha Wyansunu	Wakil Ketua
3	- Isadora Rahmawati	Sekretaris I
	- Sita Uswatun Kasanah	Seekertaris II
4	- Wajar Aliy Kakim	Bendahara I
	- Khusnul Khotimah	Bendahara II
5	- Anisa Magfiroh	Seksi Pendidikan I
	- Nur Azizah Rahmadani	Seksi Pendidikan II
6	- Frida Muhlis R	Humas I
	- Adhi Candra B.P.	Humas II
7	- Agus	Seksi Keagamaan I
	- M. Syarif Hidayatulloh	Seksi Keagamaan II
	- Rinanda Nita Kuncari	
8	- Agus	Seksi Kewirausahaan I
	- M. Syarif Hidayatulloh	Seksi Kewirausahaan II
	- Rinanda Nita Kuncari	Seksi Kewirausahaan III
9	- Heri Prasetyo	Seksi Olahraga Dan Seni I
	- Esti Nuryani	Seksi Olahraga Dan Seni II
	- Budiyanto	Seksi Olahraga Dan Seni III

Sumber data : Monografi Kalurahan Terong 2020

## 2. Badan Permusyawaratan Desa BPD

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga perwujudan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. BPD dapat dianggap sebagai “parlemen”-nya desa. BPD merupakan lembaga baru di desa pada era otonom daerah Indonesia.

Adapun susunan kepengurusan BPD Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul sebagai berikut :

Tabel II 2 Susunan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

No	Nama	Jabatan
1	DALDIRI	KETUA
2	ALMARATUS SALBIYAH,S.Pd	WAKIL KETUA
3	ANDHI PURNOMO	SEKRETARIS
4	1. ISTIYANTO 2. SLAMET PRATONDO	KETUA BIDANG
5	1. SUKRIYANTO 2. LAMINEM	ANGGOTA

*Sumber Data : Monografi Kalurahan Terong 2020*

## 3. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga atau di singkat dengan PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang mana bertujuan untuk memberdayakan wanita. Adapun tugas pokok dari PKK adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana kerja PKK Desa/ Kelurahan, sesuai dengan hasil Rekerda Kabupaten/Kota
- b. Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang disepakati
- c. Menyuluh dan menggerakkan kelompok – kelompok PKK Dusun/Lingkungan, RW, RT dan dasawisama agar dapat mewujudkan kegiatan – kegiatan yang telah disusun dan disepakati.
- d. Menggali, penggerakkan dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk meningkatkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan
- e. Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada keluarga – keluarga yang mencakup kegiatan bimbingan dan motivasi dalam upaya mencapai keluarga sejahtera
- f. Mengadakan pembinaan dan bimbingan mengenai pelaksanaan program kerja
- g. Berpartisipasi dalam pelaksanaan program instansi yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga di desa/kalurahan.
- h. Membuat laporan hasil kegiatan kepada tim penggerak PKK Kecamatan dengan tembusan kepada Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK setempat
- i. Melaksanakan tertib administrasi
- j. Mengadakan konsultasi dengan Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK setempat.

Adapun susunan kepengurusan PKK Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul sebagai berikut :

Tabel II 3 Pengurus PKK Kalurahan Terong

No	Nama	Jabatan
1	Suryani	Ketua I
2	Neni Sri Astuti	Wakil Ketua I
3	Ny. Siswo Utomo	Wakil Ketua II
4	Tri Wahyuni	Wakil Ketua III
5	Wanti	Wakil Ketua IV
6	Sumarni, S.Pd.Sd	Sekretaris I
7	Supriyatiningsih	Sekretaris II
8	Aslam Sumarmi	Bendahara I
9	Sri Harsami	Bendahara II

*Sumber Data : Monografi Kalurahan Terong 2020*

#### 4. Perlindungan Masyarakat (LINMAS)

Satuan Linmas adalah warga masyarakat yang disiapkan dan dibekali pengetahuan serta keterampilan untuk melaksanakan kegiatan penanganan bencana guna mengurangi dan memperkecil akibat bencana, serta ikut memelihara keamanan, ketentraman dan keterlibatan masyarakat, kegiatan sosial kemasyarakatan.

Adapun susunan Perlindungan Masyarakat Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

Tabel II 4 Sususnan Perlindungan Masyarakat (LINMAS)

No	Nama	Tempat Tugas
1	Suhardo Zudikhoiri Wagimin Rubiyati, Ny Tukirah, Ny	Kebokuning
2	Tarwidi Muhammad Zaini Arya Wahyama Ahmadi Tri Aji Sutejo  Sugeng	Saradan
3	Puryanto Isman Prayoto Wagiran Biman	Pancuran
4	Wagiran Ngadiyono	Rejosari
5	Suroto Ponisih, Ny Giyato Tumijan	Terong II
6	Marsih, Ny Wagita Ngatijo	Terong I
7	Adi Miyarjo Sri Budiyati  Sunarmi, Ny  Ponimin	Pencit Rejo
8	Sugiono  Wanto	Sendang Sari
9	Ambar Woko	Ngenep

*Sumber Data : Monografi Kalurahan Terong 2020*

## 5. Rukun Tangga (RT)

Kalurahan Terong terdiri dari 9 Padukuhan dan terdiri dari 42 RT. Adapun susunan Rukun Tangga Kalurahan Terong, Kapanewon Dling, Kabupaten Bantul sebagai berikut :

Tabel II 5 Susunan Rukun Tangga (RT) Kalurahan Terong

No	Pedukuhan	RT	Ketua RT
1	Kebokuning	01	Agus Suyono
		02	Susanto
		03	Jefri Hermawan
		04	Juminto
2	Saradan	01	Ahmadi
		02	Ponimin
		03	Ahmadi
		04	Suryadi
		05	M.Mundlir
3	Pancuran	01	Tumiran
		02	Mugimin
		03	Triyatno
		04	Isman Prayoto
		05	Subardjo
		06	Sutardjo
		07	Suyadi
		08	Suprihatin
	Rejosari	01	Basuki
		02	Slamet Riyadi
		03	Maryanto
5	Terong II	01	Wahono
		02	Sargiyanto
		03	Yono Prayitno
		04	Adi Sutrisno
		05	Mulyono
		06	Suroto
6	Terong I	01	Mujiyono
		02	Pardani
7	Pencit Rejo	01	Edi Prayitno
		02	Musdiwiyanto
		03	Jamal
		04	Giyanto
		05	Yuriyanto
8	Sendang Sari	01	Mujianto
		02	Gimo
		03	M.Nurdiyanto
		04	Miswanto
9	Ngenep	01	Wakijo
		02	Wagino
		03	Jumingin
		04	Paijo

Sumber Data : Monografi Kalurahan Terong 2020

## 6. Kader Balita dan Lansia

Kalurahan Terong memiliki kader posyandu balita dan kader posyandu lansia di setiap padukuhan. Adapun kader posyandu Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, sebagai berikut :

Tabel II 6 Susunan Kader Balita dan Lansia Kalurahan Terong

No	Dusun	No	Kader Balita	No	Kader Lansia
1	Kebokuning	1	Tukirah	1	Rubiyati
		2	Sartini	2	Miyati
	Melati	3	Dalmi	3	Nurhayati
2	Saradan Sakura	1	Fina Aryani	1	Ngatiyem
		2	Saira	2	Rondhiyah
		3	Sulasmiyati	3	Sajiyem
3	Pancuran Dahlia	1	Dalriyanti	1	Ngadinah
		2	Supriyatiningasih	2	Partini
		3	Vina Aryani	3	Suyanti
4	Pancuran Anggrek	1	Jariyah	1	Sukani
		2	Pujiyanti	2	Ngatinem
		3	Indarti	3	Partini
5	Rejosari Mawar	1	Partilah	1	Dwi Yatmini
		2	Sosrodiharjo	2	Subekti Waluyo
		3	Sartiyem	3	Suharmi
6	Terong II Teratai	1	Enik Masimah	1	Ponisih
		2	Vita	2	Riyanti
		3	Sukarti	3	Ratini
7	Terong I Menur	1	Sri Harsami	1	Mujiyem R
		2	Astini	2	Ngapiyem
		3	Mujiyem M	3	Murtini
8	Pencitrejo Matahari	1	Dwiyani	1	Mujilah
		2	Suyamti	2	Nunik Widayati
		3	Suryanti	3	Tri Wahyuni
9	Sendangsari	1	Sri Lestari	1	Partinem
		2	Tri Windarsih	2	Estiyani
	Flamboyan	3	Jumiyem	3	

Sumber Data : Monografi Kalurahan Terong 2020

7. Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK)

Tabel II 7 Susunan Tim Penanggulangan Kemiskinan Kalurahan Terong

No	Kedudukan Dalam Tim	Nama	Jabatan Asal
1	Penanggung Jawab	Sugiyono,S.E	Lurah Desa
2	Ketua	Poniran	Carik Desa
	Wakil Ketua	Juwinto	BPD
3	Sekretaris	Lanjar Nurhadi	Kasi Pelayanan
	Staf sekretaris	Evi Rahmawati	Staf Desa
		Suwoto	Staf Desa
	Seksi-seksi		
4	Seksi Data dan Pengaduan	1. SUGIYARTO 2. ATUT TITIK S.  3. SURYANI  TUKIRAH 4. Kasi Kesra	
5	Seksi Kemitraan	1. MURSIDIK 2. SUBEKTI W. 3. SIYAMTI 4. SARGIYANTO 5. LKM 6. Pengusaha 7. Kader 8. Pengusaha	
6	Seksi Pendampingan	1. KEMIJO  2. ABDUL ROSYID  3. EDI PRIYATNO	

*Sumber Data : Monografi Kalurahan Terong 2020*

8. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa(LPMD)

Tabel II 8 Susunan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa(LPMD)

No	Nama	Jabatan
1	Marsidik	Ketua
2	Kemijo	Wakil
3	Evi Rahmawati	Sekretaris I
4	Maryono	Sekretaris II

*Sumber Data : Monografi Kalurahan Terong 2020*

9. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Tabel II 9 Susunan Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa(BUMDes)

No	Nama	Jabatan
1	Merdy Ananda Apriyanto	Ketua
2	Eka Yuliyanti	Sekretaris
3	Herin Surandika	Bendahara
b4	1. Martono 2. Mursidik	Pengawas

*Sumber Data : Monografi Kalurahan Terong 2020*

10. Kelompok sadar wisata (pokdarwis)

Tabel II 10 Susunan Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis)

No	Nama	Jabatan
1	Sumar	Ketua
2	Juwinto	Wakil ketua
3	Galva Andrianto	Sekretaris 1
4	Joko Sulistyو	Sekretaris 2
5	Sugiri	Bendahara 1
6	Beni Nur Hidaya	Bendahara 2
7	Lanjar Riyadi	Koordinator Kawasan
8	Suntoro	Seksi Pembangunan
9	Warto	
10	Mursidi	
11	Widodo	Sub Bendahara
12	Giyanto	
13	Jumiri	ADMIN dan Reservasi
14	Johan Nopiyanto	
15	Rendi Eko P	
16	Sujianto	Seksi Pembelian
17	Ngadiman	
18	Gimanto	Seksi Tiket Banggal
19	Wagiman	
20	Aan H	
21	Sariantو	
22	Parno	Seksi Kelistrikan
23	Sudianto	
24	Bekti Priyanto	
25	Gimin	Penanggung Jawab
26	Wagino	Freline
27	Indra Hikmawan	Seksi Humas
28	Rudi Rusmanto	
29	Sukiman	
30	Sujianto	
31	Giran	Seksi Keamanan
32	Tardi	
33	Ngadiyo	Seksi Kebersihan
34	Pangidi	
35	Tegar	
36	Sogirang	

Sumber Data : Monografi Kalurahan Terong 2020

## **G. Profil Kelompok Tani Hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA)**

Kelompok Tani Hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA) merupakan organisasi bagi para pemilik dan pengelola hutan rakyat di Kalurahan Terong, KTH Jasema berkedudukan di Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. KTH Jasema didirikan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, berdasarkan kekeluargaan dan kelestarian alam dengan prinsip – prinsip Demokratis, Kemandirian, Kebersamaan, Keterbukaan, dan Kerelawanan. KTH Jasema didirikan pada tanggal 13 Oktober 2012 dan disahkan sebagai badan hukum melalui akte notaris akte pendirian No. 03, tanggal 25 bulan September tahun 2013.

### **1. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Tani Hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA)**

#### **a. Visi**

Menjadi organisasi yang kuat dan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan anggota dan kelestarian hutan rakyat.

#### **b. Misi**

1. Membangun KTH Jasema sebagai organisasi yang kuat
2. Meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan pengetahuan anggota
3. Meningkatkan harga jual produk produk hasil hutan rakyat

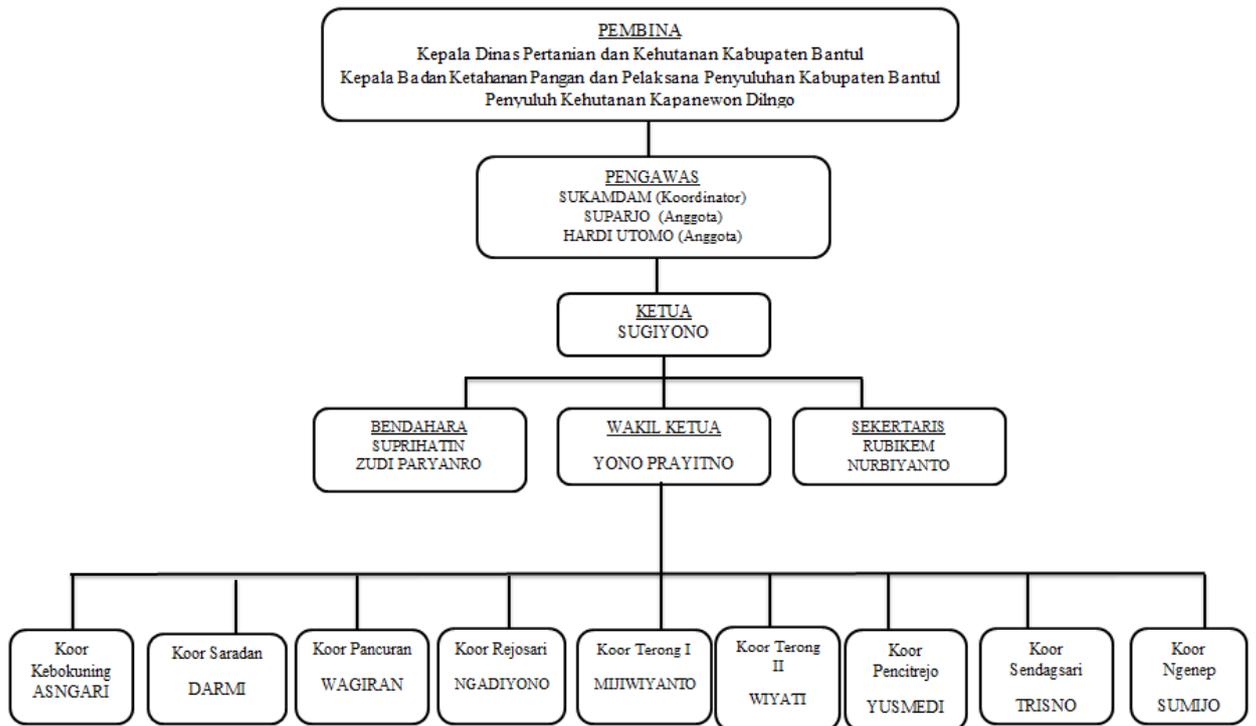
#### **c. Tujuan**

1. Tujuan jangka panjang adalah terwujudnya pengelolaan hutan rakyat yang lestari dan bernilai ekonomis tinggi

2. Tujuan jangka pendek adalah untuk mendapatkan Sertifikat Legalitas Kayu dan Sertifikat Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Lestar.

Pengurus adalah organ kelengkapan organisasi Kelompok Tani Hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA) yang bertugas sebagai pelaksana mandat dari musyawarah KTH. Pengurus yang dipilih dari anggota yang dipilih melalui musyawarah KTH Jasema, masa jabatan pengurus adalah 4 tahun dan dapat dipilih kembali selama 2 periode. Pengurus KTH Jasema memiliki hak untuk menyusun rencana kegiatan untuk pelaksanaan program kerja, peraturan-peraturan dan tentunya dengan persetujuan pengawas KTH Jasema. Pengurus bertanggung jawabkan kinerjanya melalui musyawarah KTH Jasema. Adapun susunan kepengurusan adalah Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara serta Koordinasi Dusun di setiap Dusun di Kalurahan Terong, adapun susunan kepengurusan KTH Jasema adalah sebagai berikut :

Gambar II 4 Susunan Pengurus Kelompok Tani Hutan Jasema  
Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo



Sumber : Data Primer tahun 2021

Adapun fungsi, wewenang dan tanggungjawab setiap pengurus yakni :

1. Pembina

Pembina adalah organ kelengkapan organisasi Kelompok Tani Hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA) yang bertugas memberikan saran kepada pengurus dan pengawas.

2. Pengawas

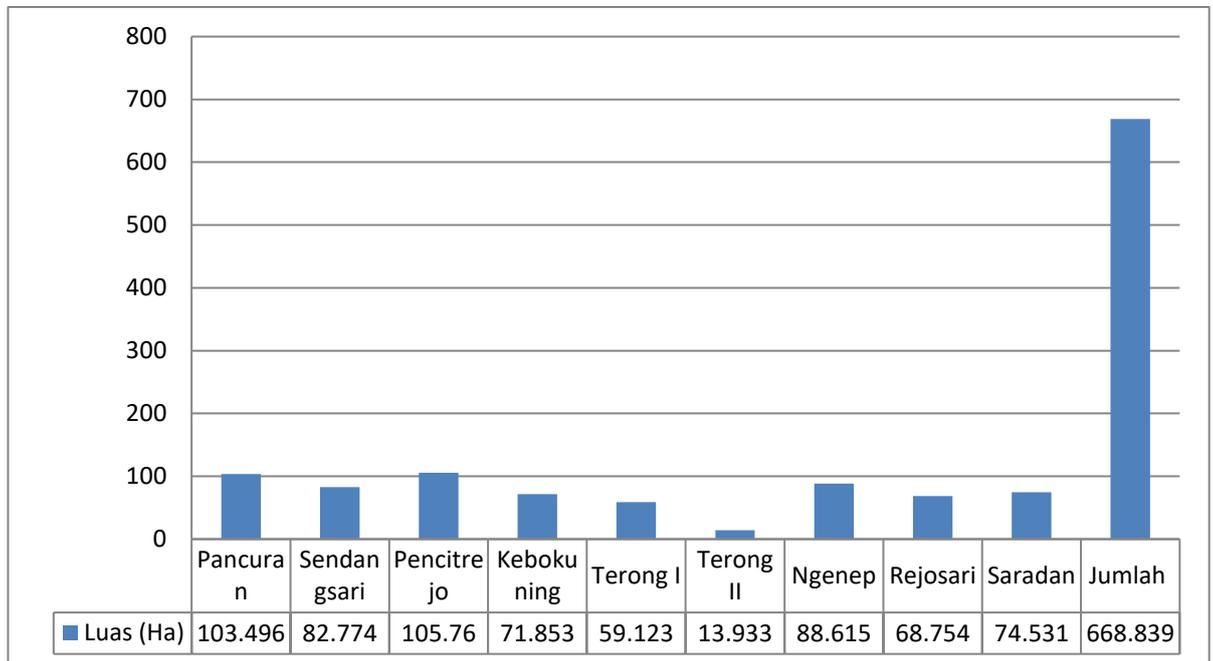
Pengawas adalah organ kelengkapan organisasi Kelompok Tani Hutan Jati Sengon Mahoni (JASEMA) yang bertugas mengawasi kinerja pengurus, jika pengurus dianggap menyimpang dari status atau mandat yang diberikan pengawas berhak menyelenggarakan musyawarah istimewa dengan dukungan mayoritas anggota. Pengawas bertanggung jawab dengan KTH Jasema. Pengawas terdiri dari 3 orang dengan 1 orang koordinator.

3. Ketua

- a. Bertanggungjawab penuh atas keseluruhan fungsi kelompok
- b. Memimpin dan memfasilitasi pertemuan kelompok sesuai dengan kepentingan
- c. Membagi tugas dan wewenang bagi koordinator maupun anggota KTH Jasema
- d. Mewakili anggota dalam segala kegiatan maupun hal yang terkait atas dasar keberadaan KTH Jasema
- e. Membuat laporan atas progres kelompok berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan

4. Wakil Ketua
  - a. Membantu tugas dari ketua
  - b. Mewakili dalam setiap kegiatan apabila ketua berhalangan
  - c. Mengawasi kinerja pengurus maupun anggota kelompok
  - d. Mendampingi ketua dalam memimpin kelompok serta ketika melaksanakan kegiatan.
5. Sekertaris
  - a. Membuat surat – menyurat kelompok
  - b. Mencatat keseluruhan administrasi kelompok dan mempertanggungjawabkannya
  - c. Menandatangani surat – surat
  - d. Membuat laporan pertanggungjawaban kelompok
6. Bendahara
  - a. Bertanggungjawab terhadap keuangan yang ada dikelompok
  - b. Mengatur jalan keluar masuknya uang di dalam kelompok
  - c. Membuat pembukuan
  - d. Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan yang digunakan
  - e. Menyimpan bukti – bukti penggunaan uang kelompok
7. Koordinator Dusun
  - a. Mengkoordinir anggota kelompok di setiap dusun masing – masing
  - b. Menjadi penghubung antara anggota kepada pengurus KTH Jasema

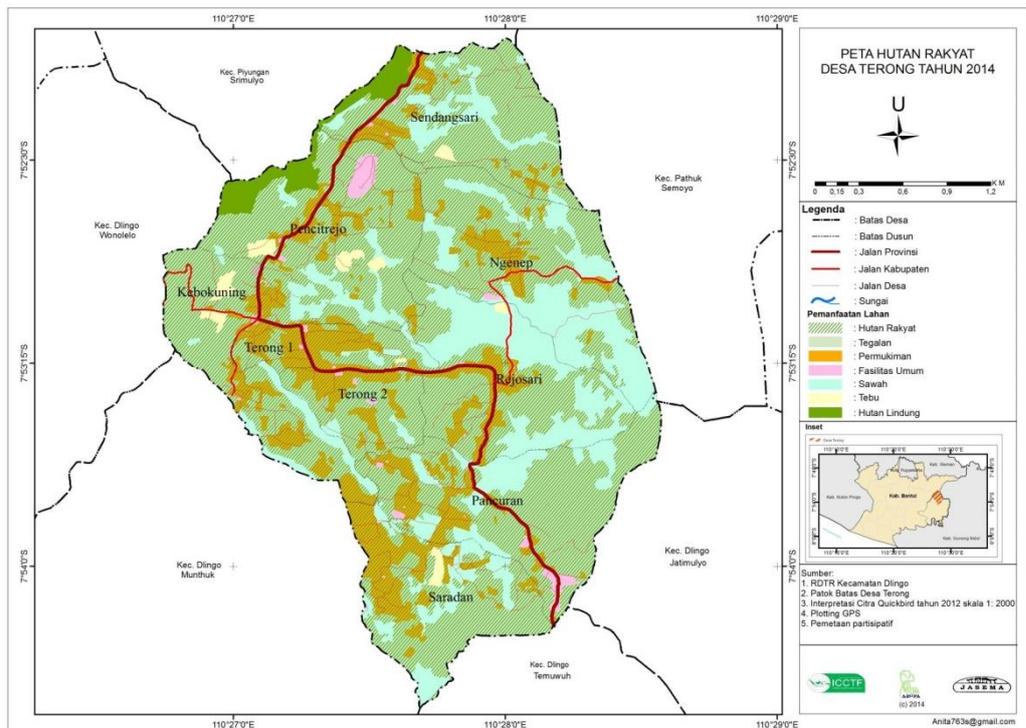
Grafik II. 14 Sebaran Luas Area Hutan Rakyat Kalurahan Terong



sumber : Data Primer 2021

Luas area hutan rakyat Kalurahan Terong dari sembilan dusun yang ada dengan masing masing Dusun Pancuran 103,496 ha, Sendangsari 82,774 ha, Pencitrejo 105,76 ha, Kebokuning 71,853 ha, Terong I 59,123 ha, Terong II 13,933 ha, Ngenep 88,615 ha, Rejosari 68,754 ha, serta Saradan 74,513 ha dengan total keseluruhan 668,842 h

Gambar II 5 Peta Hutan Rakyat Kalurahan Terong



Sumber : Data Sekunder 2021

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Hendrawati. (2018) Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. [e- book]. Makassar: *De La Macca*. <http://epirits.ipdn.ac.id/5504/> .
- Kamuntuan, R. Narita, Very Y. Londa dan Desyi L. Tampongangoy.(2017) Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten MinahasaTenggara. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Lukman.(2019).Pengembangan Masyarakat Sebagai Konsep Dakwah.*Jurnal Bina Umat, Vol 2, No 2*.
- Moleong, Lexy, J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roseline E. Nainggolan.(2019).Pemberdayaan Masyarakat.[e-book]. CV Budi Utama. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=67nHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:DIW2I3279pwJ:scholar.google.com/&ots=mym36otbWk&sig=Q7Oobdbi7gnTmzsdJj7djUmOrlc&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=67nHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:DIW2I3279pwJ:scholar.google.com/&ots=mym36otbWk&sig=Q7Oobdbi7gnTmzsdJj7djUmOrlc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Permana, Aji Fany.(2021). Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa.Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam,Vol.1, No.1.
- Rahmah Mutia.(2020).Pemberdayaan Lembaga Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.Administraus-Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen, Vol.4, No.2.
- Sersa Budio.(2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata.Vol.2, No.2*.
- Susilo, Edi.(2010).Dinamika Struktur Sosial dalam Ekosistem Pesisir. Malang:Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Sugiyono.(2016).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2013).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yani, Ahmad.(2017).Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sektor Non Informal Pada Pembinaan Narapidana Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit Di Lembaga Permayarakatan.Jurnal Transformasi Vol.3,No.2.

## Sumber Lainnya

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2013. Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Jogloabang. Diakses pada tanggal 23 September 2021

Peraturan Kehutanan Republik Indonesia No P. 57/Menhut-11/2014 Diakses pada 20 September 2021

Peraturan Kehutanan Republik Indonesia No P.57/menhut-11/2014. Diakses pada 20 September 2021.

Peraturan Menteri Pertanian No 67/permentan/sm.058/12/2016 Bab 1 huruf D ayat (2)

Santoso, Erwin.2017.Kisah Desa Terong, Desa Peduli Perubahan Iklim dari Selatan Bumi Mataram. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/06/05/kisah-desa-terong-desa-peduli-perubahan-iklim-dari-selatan-bumi-mataram>, Diakses pada 10 September 2021

<https://www.bps.go.id/indicator/6/1953/1/jumlah-dan-persentase-penduduk-bekerja-dan-pengangguran.html> Diakses pada 10 September 2021